

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN
PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) PLUS *TAHDZIBUN NASYIIN* PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:

Nur Faizul Muttaqin

NIM. 19170076

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2023

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN
PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) PLUS *TAHDZIBUN NASYIIN* PROBOLINGGO**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Nur Faizul Muttaqin

NIM. 19170076

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Kedua, untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Luqman Hakim AL, S. Ag, dan Ibu Siti Holilawati, S. Pd, dan adik saya Putri Maulidia Faizatul Luqman, yang mendoakan di setiap sujudnya, yang selalu membimbing, mendidik dan memberikan dukungan di setiap momen-momen penting serta menjadi *support system* terbaik dalam kehidupan saya dan menjadi rumah terbaik dalam bercerita. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan didikannya sehingga saat ini saya bisa menyelesaikan pendidikan di jenjang perkuliahan.

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN
PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
PLUS TAHDZIBUN NASYIIN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

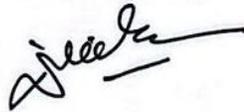
OLEH:

Nur Faizul Muttaqin

NIM. 19170076

Telah Disetujui Pada Tanggal: 30 November 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, M. Pd

NIP.19781119 200604 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, M. Pd

NIP.19781119 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " **Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Tahdzibun Nasyiin Probolinggo**" oleh Nur Faizul Muttaqin (19170076) telah dipertahankan di depan penguji sidang dan telah dinyatakan **LULUS**

Pada tanggal 28 Desember 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Walid Fajar Antariksa, MM
NIP. 19861121 201503 1 003

: 

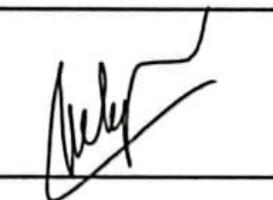
Sekretaris Sidang
Dr, Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

: 

Pembimbing
Dr, Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”¹

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa do`a”²

¹ Q.S Al-Baqarah ; 286

² Ridwan Kamil.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Nurul Yaqien, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Nur Faizul Muttaqin

Malang, 30 November 2023

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di-Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Faizul Muttaqin

NIM : 19170076

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

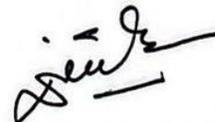
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo

Oleh karena itu, selaku pembimbing penulisan karya ilmiah penelitian skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggung jawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Nurul Yaqien, M. Pd

NIP.19781119 200604 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini, saya ingin menyatakan bahwa karya tulis ilmiah penelitian skripsi ini adalah hasil dari usaha pribadi saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar sarjana di semua perguruan tinggi. Penelitian ini juga belum pernah diterbitkan dalam buku cetak, kecuali beberapa kalimat yang sudah disebutkan dalam daftar rujukan. Oleh karena itu, surat ini disusun sebagai salah satu bagian dari persyaratan keaslian karya untuk proses sidang skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 25 Oktober 2023



Hormat Saya,

Handwritten signature of Nur Faizul Muttaqin.

Nur Faizul Muttaqin

NIM. 19170076

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Dengan rahmat dan karunia-Nya yang besar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini berjudul "Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo."

Saya menyadari bahwa sebagai manusia biasa, saya mungkin melakukan kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kejanggalan yang ada dalam skripsi ini. Saya juga sangat menghargai setiap kritik dan saran yang dapat membantu saya memperbaiki penulisan skripsi ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan selama menempuh studi, dan telah meluangkan banyak waktu dan kesabarannya dalam memberi arahan dan bimbingannya dalam proses pembuatan tugas akhir ini sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris Manajemen Pendidikan Islam yang sudah memberikan arahan dan layanan serta mempermudah proses penyelesaian tugas akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu guru serta staf SMP Pus *Tahdzibun Nasyiin* yang telah membantu dan membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
7. Semua teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling support selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Dan terimakasih terhadap diri sendiri yang telah kuat serta tetap semangat dalam menapaki lika-liku kehidupan selama ini.

Malang, 23 Desember 2023

Penulis,

Nur Faizul Muttaqin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah transliterasi Arab Latin sesuai dengan pedoman yang telah disepakati oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pedoman ini mengacu pada keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Rujukan untuk transliterasi ini dapat ditemukan dalam buku pedoman yang berjudul "A Guide Arabic Transliterasi," yang diterbitkan oleh INIS Fellow pada tahun 1992.

A. Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H

ش	Sh	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ظ	ḏ		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”. Kasroh dengan “i”, dlommah dengan “u”.

Vokal Panjang		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A		Ā		Ay
ا	I		Ī		Aw
ا	U		Ū		Ba’

Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	<i>Qā</i> <i>La</i>
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيم	<i>Qīla</i>
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	<i>Dūna</i>

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan

ya" nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya" setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	Misalnya	ناول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay) =	Misalnya	خيرش	Menjadi	<i>Khayrun</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Konsep Pengelolaan Kelas.....	15
1. Dasar Perencanaan Kelas	15
2. Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas.....	18
3. Lingkup Manajemen Kelas.....	19
4. Hambatan-Hambatan dalam Pengelolaan Kelas	20

B.	Pengelolaan Kelas yang Efektif	24
1.	Efektivitas Pengelolaan Kelas	24
2.	Berbagai Metode dalam Manajemen Kelas.....	26
3.	Manajemen Kelas yang Efektif	28
4.	Indikator Kelas yang Efektif	29
C.	Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif	30
1.	Prinsip dan model pembelajaran	30
2.	Prinsip dan model pembelajaran dalam Islam.....	34
3.	Dinamika siswa dalam proses pembelajaran.....	35
4.	Peran guru dalam manajemen kelas	36
D.	Kajian Integrasi Pengelolaan Kelas	36
1.	Bimbingan Akademik.....	37
2.	Penilaian	37
3.	Implikasi.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C.	Kehadiran Peneliti.....	43
D.	Data dan Sumber Data	44
E.	Teknik Pengumpul Data.....	45
F.	Analisis Data	47
G.	Keabsahan Data.....	48
H.	Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN		52
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
1.	Profil Sekolah.....	52
2.	Selayang Pandang SMP Plus <i>Tahdzibun Nasyiin</i>	52
3.	Visi, Misi, dan Tujuan SMP Plus <i>Tahdzibun Nasyiin</i>	54
4.	Struktur SMP Plus <i>Tahdzibun Nasyiin</i>	56

B. Hasil Penelitian	58
1. Perencanaan Pengelolaan Kelas dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus <i>Tahdzibun Nasyiin</i>	58
2. Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus <i>Tahdzibun Nasyiin</i>	68
3. Evaluasi Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus <i>Tahdzibun Nasyiin</i>	73
C. Temuan Penelitian.....	76
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN.....	79
A. Perencanaan Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus <i>Tahdzibun Nasyiin</i>	79
B. Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus <i>Tahdzibun Nasyiin</i>	85
C. Evaluasi Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus <i>Tahdzibun Nasyiin</i>	99
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
1. Perencanaan Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus <i>Tahdzibun Nasyiin</i>	104
2. Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus <i>Tahdzibun Nasyiin</i>	105
3. Evaluasi Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus <i>Tahdzibun Nasyiin</i>	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
--	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 kerangka pikiran pengaruh kegiatan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa	40
Bagan 3.2 Analisis Data model Miles & Huberman (2014)	48
Bagan 4.3 Struktur Sekolah.....	57

ABSTRAK

Muttaqin, Nur Faizul, “*Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus Tahdzibun Nasyiin Probolinggo.*” Skripsi, program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Nurul Yaqien, M. Pd.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Lingkungan Belajar, dan Efektif.

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab seorang guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang optimal dan mengatasi gangguan yang mungkin terjadi selama proses pengajaran. Penelitian ini bermaksud untuk menemukan jawaban atas beberapa focus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*? (2) Bagaimana implementasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*? (3) Bagaimana evaluasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*? Untuk memperoleh jawaban tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi mengenai perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, pengawasan pengelolaan kelas, serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam tahap perencanaan, seorang guru di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* harus mempersiapkan rencana pengaturan kelas, termasuk sarana prasarana, pengelolaan pengajaran, siswa, dan administrasi kelas. Ini mencakup rencana penataan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan kegiatan pengajaran, serta pengaturan administratif seperti daftar absensi siswa.

Berdasarkan focus penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian, sebagai berikut: (1) Perencanaan pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* (2) Implementasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* (3) Evaluasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*.

ABSTRACT

Muttaqin, Nur Faizul, “*Class Management in Establishing an Effective Learning Environment at SMP Plus Tahdzibun Nasyiin Probolinggo.*” Thesis, Islamic Education Management study program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor : Dr. Nurul Yaqien, M. Pd.

Keywords: Classroom Management, Learning Environment, and Effectiveness.

Class management is a teacher's responsibility to create optimal learning situations and overcome disturbances that may occur during the teaching process. This research intends to find answers to several research focuses as follows: (1) How is class management planned in creating an effective learning environment at SMP Plus Tahdzibun Nasyiin? (2) How is classroom management implemented in creating an effective learning environment at SMP Plus Tahdzibun Nasyiin? (3) How is classroom management evaluated in creating an effective learning environment at SMP Plus Tahdzibun Nasyiin? To obtain these answers, researchers used qualitative research methods with a case study type.

The aim of this research is to provide a description of class management planning, implementation of class management, supervision of class management, as well as supporting and inhibiting factors in efforts to improve student learning outcomes.

The research method used is a qualitative descriptive approach. In the planning stage, a teacher at SMP Plus Tahdzibun Nasyiin must prepare a class management plan, including infrastructure, teaching management, students, and class administration. This includes planning seating arrangements, room lighting, planning teaching activities, as well as administrative arrangements such as student attendance lists.

Based on the research focus, the following research results were obtained: (1) Class management planning in creating an effective learning environment at SMP Plus Tahdzibun Nasyiin (2) Implementation of classroom management in forming an effective learning environment at SMP Plus Tahdzibun Nasyiin (3) Evaluation of management classes in forming an effective learning environment at SMP Plus Tahdzibun Nasyiin.

الملخص

متقن، نور فيزول، "إدارة الصف في إنشاء بيئة تعليمية فعالة في مدرسة بلس تهمزيون ناسيين بروبولينغو الإعدادية." أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: دكتور نور اليقين، ماجستير

الكلمات المفتاحية: إدارة الفصول الدراسية وبيئة التعلم والفعالية

تقع مسؤولية إدارة الفصل على عاتق المعلم لخلق مواقف تعليمية مثالية والتغلب على الاضطرابات التي قد تحدث أثناء عملية التدريس. يهدف هذا البحث إلى العثور على إجابات لعدة محاور بحثية على النحو التالي: (1) كيف يتم التخطيط لإدارة الصف في خلق بيئة تعليمية فعالة في مدرسة زائد تهمزيون ناسيين الإعدادية؟ (2) كيف يتم تنفيذ إدارة الفصل الدراسي في خلق بيئة تعليمية فعالة في مدرسة زائد تهمزيون ناسيين الإعدادية؟ (3) كيف يتم تقييم إدارة الفصل الدراسي في خلق بيئة تعليمية فعالة في مدرسة تهمزيون ناسيين بلس الإعدادية؟ للحصول على هذه الإجابات، استخدم الباحثون أساليب البحث النوعي مع نوع دراسة الحالة

الهدف من هذا البحث هو تقديم وصف لتخطيط إدارة الصف، وتنفيذ إدارة الصف، والإشراف على إدارة الصف، فضلا عن العوامل الداعمة والمعوقة في الجهود الرامية إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب.

طريقة البحث المستخدمة هي المنهج الوصفي النوعي. في مرحلة التخطيط، يجب على المعلم في مدرسة تهمزيون ناسيين الإعدادية إعداد خطة لإدارة الفصل، بما في ذلك البنية التحتية وإدارة التدريس والطلاب وإدارة الفصل. ويشمل ذلك تخطيط ترتيبات الجلوس، وإضاءة الغرفة، وتخطيط الأنشطة التعليمية، بالإضافة إلى الترتيبات الإدارية مثل قوائم حضور الطلاب.

بناءً على تركيز البحث، تم الحصول على نتائج البحث التالية: (1) تخطيط إدارة الفصل في خلق بيئة تعليمية فعالة في مدرسة تهمزيون ناسيين الإعدادية (2) تنفيذ إدارة الفصل الدراسي في خلق بيئة تعليمية فعالة في مدرسة تهمزيون ناسيين الإعدادية (3) تقييم إدارة الفصل الدراسي في خلق بيئة تعليمية فعالة في مدرسة تهمزيون ناسيين الإعدادية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan sebagai investasi utama, berkontribusi dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan memiliki peran kunci dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki tingkat penting yang sangat tinggi karena merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia ini memiliki hubungan positif dengan tingkat mutu pendidikan, yang seringkali dapat dilihat dari kondisi yang optimal, pemenuhan syarat-syarat, dan seluruh komponen yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Komponen-komponen ini melibatkan input, proses, output, pelatihan staf, peralatan, infrastruktur, dan aspek finansial.

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab seorang guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang optimal dan mengatasi gangguan yang mungkin terjadi selama proses pengajaran. Contohnya, guru perlu mengatasi perilaku yang dapat mengalihkan perhatian kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas atau memberikan jawaban yang baik, serta menetapkan norma atau aturan kelompok yang mendukung produktivitas. Dengan demikian, ketika guru memasuki kelas, guru dihadapkan pada dua aspek utama, yaitu pengajaran dan manajemen kelas, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa di dalam kelas. Sebagai seorang profesional, seorang guru harus memiliki

keterampilan dalam mengatur kelas dengan cara membuat dan memelihara kondisi belajar yang ideal guna mencapai tujuan pendidikan. Amatembun Supriyanto menyatakan, “Pengelolaan kelas merupakan upaya seorang guru dalam menciptakan, merawat, dan memperkuat motivasi belajar guna mencapai target pendidikan yang telah ditentukan.” Usman juga menekankan bahwa “pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan proses pengajaran dan pembelajaran.” Hal ini dianggap sebagai suatu hal yang harus diterapkan.

Lingkungan belajar memainkan peran krusial dalam menciptakan motivasi dan pengaruh sosial yang signifikan pada proses pembelajaran. Lingkungan belajar dapat memotivasi siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pengaruh lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada hasil belajar secara langsung; namun, juga dapat memengaruhi aspek kognitif dan personalitas siswa, seperti yang disebutkan oleh Sumiati (2012: 4). Dalam konteks pembelajaran, lingkungan di mana kegiatan belajar berlangsung memainkan peran penting dalam keberhasilan proses belajar dan perkembangan siswa. Tempat di mana kegiatan belajar dilakukan dapat mendapatkan pengaruh dari faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kelangsungan dan efektivitas kegiatan pembelajaran tersebut.

Efektivitas secara umum dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Istilah "efektivitas" lebih menekankan pada pencapaian tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya. Tingkat efektivitas ini memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan suatu model pembelajaran yang diterapkan. Efektivitas merujuk

pada sejauh mana suatu unit atau entitas dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Nana Sudjana (1990:50) mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan siswa untuk berhasil mencapai tujuan tertentu dengan hasil belajar yang optimal. Keefektifan pembelajaran berkaitan dengan metode, teknik, atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efisien dan tepat waktu.

Keterampilan manajemen kelas sangat penting untuk keberhasilan belajar. Tanpa keterampilan kepemimpinan kelas yang efektif, Semua keterampilan guru yang lain mungkin tidak memiliki pengaruh positif yang berarti pada pembelajaran siswa. Keterampilan pengelolaan kelas sering juga disebut sebagai keterampilan penguasaan kelas, yang berarti guru harus memiliki kemampuan untuk mengatur perilaku siswa sehingga mereka dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran.³

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo terakreditasi B dengan tujuan menginvestigasi dan menganalisis praktik terbaik dalam pengelolaan kelas. Alasan pemilihan sekolah ini adalah reputasinya yang terkenal baik dalam mengelola kelas dengan efektif dan efisien. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dan metode yang digunakan oleh sekolah tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan staf sekolah. Pengumpulan data akan melibatkan proses wawancara,

³ E.C. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta:PT. Grasindo,1996), hlm. 1

observasi kelas, serta survei yang akan diberikan kepada siswa dan guru. Wawancara akan difokuskan pada strategi pengelolaan kelas yang digunakan, seperti pengaturan aturan, pemilihan metode pembelajaran yang efektif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan waktu, dan keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan. Observasi kelas akan dilakukan untuk melihat bagaimana guru mengelola kelas, menjaga disiplin siswa, dan interaksi antara guru dan siswa. Survei akan memberikan pandangan siswa dan guru mengenai efektivitas strategi pengelolaan kelas yang diterapkan.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan staf sekolah. Pengumpulan data akan melibatkan proses wawancara, observasi kelas, serta survei yang akan diberikan kepada siswa dan guru di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas mereka. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan kepada sekolah itu sendiri mengenai aspek-aspek yang dapat ditingkatkan dalam pengelolaan kelas mereka. Data yang telah terhimpun akan disusun analisisnya dengan pendekatan kualitatif. Analisis kualitatif akan melibatkan identifikasi pola dan tema dari wawancara dan observasi kelas. Sementara itu, analisis kuantitatif akan melibatkan pengolahan data survei menggunakan metode statistik yang relevan.

SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* adalah sebuah sekolah yang berlokasi di Jl. Raya Pakuniran no. 540, berada di Desa Sogaan, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki tiga

kelas secara keseluruhan, yang mencakup kelas VII, kelas VIII, dan kelas XI. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* karena ingin mengimplementasikan pengelolaan kelas yang efektif. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan dari masalah tersebut, peneliti melakukan analisis dengan judul **“Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* ?
2. Bagaimana implementasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* ?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*.
2. Untuk mengetahui implementasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*.
3. Untuk mengevaluasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif yang telah dilakukan di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*.

D. Manfaat Penelitian

Keuntungan yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik dalam aspek teoritis maupun praktis, meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam konteks manajemen pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga, yang dapat digunakan sebagai referensi konkret dalam konteks pendidikan. Ini dapat membantu dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Wacana bisa menjadi tambahan yang bermanfaat saat terlibat dalam pengelolaan kelas dengan mempertimbangkan konsep riset.
- b) Bagi sekolah, Penelitian ini bisa berfungsi sebagai panduan untuk mengatur kelas di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*, serta sebagai landasan untuk mengembangkan manajemen kelas yang efektif. Menggunakan pengelolaan kelas yang baik, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman.
- c) Pembaca umum dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mendapatkan wawasan tentang tata kelola kelas yang menciptakan suasana belajar yang efisien.

E. Orisinalitas Penelitian

Sepanjang pengetahuan dari penelitian terdahulu, maka peneliti membandingkannya dengan penelitian sebelumnya (*literature review*). Dengan tujuan menghindari pengulangan penelitian yang sama baik dalam segi metode, alat, maupun data penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lebih terdahulu. Beberapa penelitian digunakan untuk perbandingan sebagaimana berikut:

1. Penelitian dari Ninik Maryani, mahasiswa dalam program studi Tarbiyah di fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang siswa mereka serta memperhatikan kemajuan teknologi. Ini dikarenakan manajemen kelas yang efisien menjadi persyaratan esensial untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.
2. Penelitian dari M. Zaki Kamil, mahasiswa dalam gelar ini diperoleh dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitiannya, pengelolaan kelas dan aktivitas di Qaryah Thayyibah sepenuhnya didelegasikan kepada siswa, termasuk pengelolaan aspek yang terkait dengan diri mereka maupun pengelolaan fisik kelas. Siswa, sebagai aktor utama dalam proses pendidikan, akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan mereka sendiri dan cara terbaik untuk belajar. Pengelolaan yang dilakukan oleh siswa juga merupakan bagian penting dari proses pembelajaran mereka.
3. Penelitian dari Cak. I, mahasiswa yang sedang mengikuti program studi Pendidikan Islam di fakultas tarbiyah dan keguruan di Universitas Islam Kyai

Achmad Shidiq Jember. Dalam penelitian ini, ditekankan signifikansi menerapkan manajemen kelas yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Temuan dari penelitian ini bisa memberikan wawasan dan petunjuk bagi para guru serta pihak-pihak terkait dalam bidang pendidikan untuk mengembangkan praktik manajemen kelas yang berdampak positif pada hasil belajar siswa.

4. Penelitian dari Makmur, N. L, mahasiswa dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan fokus pada Manajemen Pendidikan Al-Qur'an di tingkat pascasarjana di Institut PTIQ Jakarta. Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan Al-Qur'an. Di Kuttab Al-Fatih, para guru mendorong kolaborasi dan keterlibatan yang erat antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan peserta didik untuk berbagi pemahaman dan pengalaman mereka, serta saling mendukung dalam memahami dan menerapkan Tadabbur Al-Qur'an. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pedoman bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan praktik manajemen pembelajaran yang efektif untuk Tadabbur Al-Qur'an.
5. Penelitian dari Susanto, S, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan spesialisasi Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam di program pascasarjana di Institut PTIQ Jakarta. Penelitian yang dilakukan di SMP Al-Huda menyoroti beragam pendekatan dalam manajemen pendidikan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMP Al-Huda. Ini mencakup pendekatan penerimaan, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan

perilaku, pendekatan sosial-emosional, dan pendekatan kerjasama tim. Di sisi lain, pendekatan yang bersifat otoriter dan mengancam memiliki dampak yang terbatas pada motivasi belajar siswa, sementara pendekatan dan pilihan pluralistik sangat tergantung pada situasi dan waktu penerapannya.

Tabel 1.1 Orsinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
Ninik Maryani (2004)	Manajemen Pengelolaan Kelas di SMA Al Islam 3 Surakarta	Penelitian ini hanya berfokus pada Manajemen Pengelolaan Kelas	Meneliti mengenai Pengelolaan Kelas	Penelitian ini focus pada Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif.
M. Zaki Kamil (2010)	Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Alternative Qaryah Thayyibah Salatiga	Penelitian ini hanya berfokus pada Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah	Meneliti mengenai Pengelolaan Kelas	Penelitian ini focus pada Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif.
Cak, I. (2022)	Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMP Ainul Yaqin Ajung Jember	Penelitian ini hanya berfokus pada Meningkatkan Kompetensi Siswa	Meneliti mengenai Manajemen Kelas	Penelitian ini focus pada Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif.

Makmur, N. L. (2022)	Manajemen Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an Di Kuttab Al-Fatih Cabang Beji, Depok, Jawa Barat	Penelitian ini hanya berfokus pada Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an	Meneliti mengenai Pembelajaran yang Efektif	Penelitian ini focus pada Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif.
Susanto, S. (2023).	Urgensi Manajemen kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat)	Penelitian ini hanya berfokus dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	Meneliti mengenai Manajemen kelas	Penelitian ini focus pada Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif.

Dapat di lihat dari beberapa penelitian di atas bahwasanya proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan sengaja, maka dibutuhkan suatu pendekatan yang sesuai untuk merancang kegiatan pembelajaran secara terstruktur, sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses atau tindakan belajar dan mengajar yang telah direncanakan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan memastikan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kebingungan dalam menginterpretasikan judul karya ini, penting untuk menjelaskan secara khusus beberapa terminologi yang digunakan dalam judul ini.

Istilah-istilah yang dimaksudkan adalah:

1. Manajemen kelas
 - a. Manajemen dapat didefinisikan sebagai "Pengaturan sumber daya dengan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."
 - b. Pengelolaan adalah "Proses yang merinci semua aspek yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan."
 - c. Kelas, dalam konteks ini, mengacu pada "Lingkungan belajar di mana siswa berinteraksi dengan materi pelajaran dan guru." Kelas dalam konteks yang lebih luas adalah "Sebuah kelompok kecil yang merupakan bagian dari keseluruhan sekolah, berfungsi sebagai unit yang dinamis yang mengatur aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu."

Manajemen kelas merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "kelas." "Manajemen" merujuk pada pengaturan, pengelolaan, atau tindakan kepemimpinan, sedangkan "kelas" merujuk pada ruang atau lingkungan di mana seorang guru memberikan pengajaran kepada siswa dalam jangka waktu atau tingkat tertentu.

Penjelasan tentang "pengelolaan" dan "pengelolaan kelas" merujuk pada ide "pengelolaan kelas" yang bisa didefinisikan sebagai upaya seorang guru dalam mengendalikan segala aspek yang berkaitan dengan lingkungan kelas. Ini termasuk tindakan dan langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk membentuk dan menjaga kondisi yang optimal dengan tujuan untuk mendukung

efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

2. Penciptaan lingkungan belajar yang efektif

- a. Penciptaan adalah langkah atau proses yang melibatkan pikiran dalam menciptakan atau menghasilkan gagasan-gagasan baru yang kreatif.
- b. Lingkungan belajar adalah situasi buatan yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- c. Efektif berarti menimbulkan akibat, manjur, berhasil dan berlaku.

3. SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* terletak di alamat Jl. Raya Pakuniran no. 540, Desa Sogaan, Kec. Pakuniran, Kab. Probolinggo, Prov. Jawa Timur. Sekolah ini merupakan bagian dari Kota Probolinggo dan memiliki tiga kelas secara keseluruhan, yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas XI.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini telah dibagi menjadi enam bab dengan urutan yang sistematis, bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan analisis terhadap isu yang dibahas. Penyusunan bab-bab tersebut secara sistematis adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Bagian ini merupakan fondasi utama dalam penelitian yang mencakup konteks penelitian, perumusan masalah, tujuan

serta manfaat penelitian, aspek keunikan penelitian, definisi istilah yang digunakan, serta susunan penulisan skripsi ini.

BAB II. Kajian Pustaka. Dalam bab ini, akan dibahas mengenai landasan pengelolaan kelas untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa. Pembahasan melibatkan pengertian manajemen, prinsip-prinsip manajemen, fungsi manajemen, serta konsep manajemen kelas. Selain itu, bab ini juga akan membahas cakupan dari manajemen pengelolaan kelas, termasuk identifikasi faktor-faktor yang dapat menghambatnya serta beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam mengelola kelas.

BAB III. Metode Penelitian. Bab ini membahas detail terkait metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan dan analisis data, proses pemeriksaan validitas data, serta langkah-langkah prosedural dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV. Merupakan pembahasan data penelitian yang di temukan di lapangan

BAB V. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini mencakup deskripsi subjek penelitian dan hasil temuan yang telah ditemukan oleh peneliti, serta analisis mendalam mengenai temuan-temuan tersebut.

BAB VI. Penutup. Pada bab penutup ini, akan diberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat menjadi panduan untuk pengembangan penelitian mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengelolaan Kelas

1. Dasar Perencanaan Kelas

Agar dapat membangun interaksi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengelola kelas, terdapat beberapa prinsip dasar yang harus dipertimbangkan:⁴

1. Agar dapat mencapai kesuksesan dalam menjalankan pengelolaan siswa mereka. Seorang pendidik perlu menimbang metode yang harus diterapkan, memperhatikan waktu, dan memperhatikan kondisi yang ada. Hal ini akan mendukung keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةً السَّامَةِ عَلَيْنَا (البخاري)

"Nabi Muhammad SAW. mengajarkan kepada kami untuk memilih hari (waktu) yang tepat, sehingga kami tidak merasa bosan." (HR. Bukhari)

Melalui hadis tersebut, Nabi S.A.W memberikan pelajaran yang signifikan mengenai pentingnya pemilihan waktu yang sesuai agar siswa tidak mengalami kebosanan.

2. Dalam manajemen kelas, penting untuk mengambil landasan dari dan mengacu pada prinsip hidup yang sesuai dan berubah seiring waktu.

⁴ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, Hlm. 75

Sebagai ilustrasi, di Indonesia, landasan dan pedoman dalam mengelola kelas adalah Pancasila, karena Pancasila adalah pandangan hidup yang dianut oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, manajemen kelas harus berakar dan dijalankan sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam setiap sila Pancasila.

3. Dalam pelaksanaan manajemen kelas selama proses belajar-mengajar, aspek psikologis yang melibatkan guru, siswa, serta elemen-elemen lainnya tidak dapat diabaikan. Ada beberapa aspek psikologis yang perlu diperhatikan:
 - a. Masalah motivasi: Penting untuk memilih dan menggunakan insentif yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses dan menjadikan siswa termotivasi. Contohnya, memotivasi siswa agar termotivasi dalam belajar.
 - b. Masalah belajar: Dalam pengelolaan kelas, menjadi krusial untuk memilih, menerapkan, dan memajukan konsep pembelajaran yang tepat agar proses belajar berjalan dengan efisien, efektif, dan produktif.
 - c. Isu yang bersifat personal atau individual: Selain memperhatikan masalah sosial, pengelolaan kelas juga perlu memperhatikan masalah individual atau pribadi siswa. Setiap individu memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda, sehingga penting untuk memperhatikan dan mengelola perbedaan ini dalam kelas.

Mempertimbangkan aspek-aspek psikologis ini, pengelolaan kelas dapat menjadi lebih efektif dalam menciptakan interaksi belajar mengajar yang positif.

4. Teori manajemen menjadi landasan bagi pengaturan interaksi dalam proses belajar mengajar. Bagi pengelola atau guru, penting untuk dapat menerapkan teori ini dengan benar dalam praktiknya. Prinsip-prinsip dasar manajemen harus dipahami secara mendalam dan diterapkan secara efektif dalam mengelola kelas.
5. Dalam manajemen interaksi dalam proses belajar-mengajar di kelas, perlu untuk selalu mempertimbangkan fondasi kurikulum. Fondasi ini juga sering disebut sebagai landasan konten. Ini berkaitan dengan materi yang akan menjadi fokus interaksi belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas.
6. Sangat penting untuk menentukan penerapan teori pengajaran yang cocok dengan situasi dan keadaan, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.
7. Evaluasi merupakan dasar yang tidak boleh terlupakan dalam manajemen. Efisiensi suatu aktivitas dapat tercapai melalui penilaian yang sesuai, yang memungkinkan perbaikan dalam pengelolaan interaksi belajar-mengajar yang sesuai.

Berdasarkan fondasi-fondasi tersebut, dapat disarikan bahwa manajemen kelas menggunakan sejumlah prinsip ilmiah untuk memastikan bahwa pengaturan interaksi belajar-mengajar berjalan sesuai, dengan

efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

2. Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas

Tujuan pokok manajemen kelas adalah memastikan bahwa lingkungan dan budaya di dalam kelas mendukung efektivitas pengajaran guru serta membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Fungsi manajemen kelas sebetulnya adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh guru dalam kelas guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam menjalankan tugas-tugas ini, guru harus mematuhi prinsip-prinsip filosofis pendidikan yang berlaku dalam lingkungan kelas. Tugas manajerial yang perlu dilakukan oleh guru mencakup:

- a. Perencanaan (*planning*) melibatkan penentuan target atau hasil yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Dalam lingkup organisasi, perencanaan merujuk pada proses berpikir dan menetapkan arah, sasaran, serta langkah-langkah yang telah matang, dan menilai beragam sumber daya serta teknik yang sesuai, seperti perancangan tempat duduk siswa, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan digunakan, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) melibatkan identifikasi sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, merancang dan membangun tim kerja yang beragam, serta memilih individu yang dapat membimbing organisasi menuju tujuan yang telah

ditentukan. Melalui proses organisasi, manajer menciptakan struktur formal yang dapat dimengerti oleh anggota organisasi dan menggambarkan peran serta tanggung jawab individu dalam pekerjaan.

- c. Pelaksanaan (*actuating*) Merupakan tugas manajemen yang memiliki signifikansi besar. Jika perencanaan dan pengorganisasian cenderung lebih berhubungan dengan konsep dan ide dalam manajemen, pelaksanaan lebih menitikberatkan pada tindakan konkret yang dilakukan secara langsung.
- d. Pengawasan (*controlling*) dalam konteks manajemen SMP melibatkan upaya pengendalian terhadap semua komponen dalam pengelolaan kelas untuk mewujudkan program-program yang telah direncanakan. Dalam kegiatan pengawasan, kepala SMP memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi, menyimpulkan, dan menentukan sejauh mana program-program tersebut telah terlaksana.

3. Lingkup Manajemen Kelas

Lingkup manajemen kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori prinsipal, yaitu:

1. Manajemen kelas yang fokus pada aspek fisik melibatkan perhatian terhadap berbagai elemen fisik. Ini mencakup pengaturan tata letak ruangan kelas dan peralatan yang digunakan dalam kelas, serta pengaturan posisi siswa selama proses pembelajaran. Penyusunan ruang pembelajaran dan fasilitas seperti kursi, meja, lemari, papan tulis, serta

meja pengajar perlu dipertimbangkan dengan memperhitungkan beberapa faktor, seperti ukuran dan bentuk ruangan, pemilihan meja dan kursi yang sesuai untuk siswa, jumlah dan tingkatan siswa, jumlah kelompok dalam kelas, dan jumlah siswa dalam setiap kelompok.

2. Manajemen kelas yang berfokus pada aspek nonfisik berkaitan dengan interaksi antara siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta kondisi lingkungan kelas selama proses pembelajaran. Dalam manajemen kelas, unsur-unsur psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal memiliki peran sentral. Oleh karena itu, baik aspek fisik maupun aspek nonfisik perlu dikelola dengan baik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

4. Hambatan-Hambatan dalam Pengelolaan Kelas

Selama melaksanakan manajemen kelas, berbagai kendala bisa timbul. Hambatan-hambatan ini dapat berasal dari guru, siswa, lingkungan keluarga, atau bahkan kondisi fasilitas.⁵

a. Guru

Sebagai seorang pengajar, guru juga memiliki beberapa kelemahan yang dapat menghalangi kemampuannya dalam mengelola kelas. Beberapa rintangan yang mungkin muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Tipe kepemimpinan guru

⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1989, Hlm. 130.

Jenis kepemimpinan guru yang bersifat otoriter dan kurang demokratis bisa menghasilkan perilaku pasif dari siswa.⁶ Hal ini menjadi sumber permasalahan dalam manajemen kelas, di mana para siswa hanya duduk dengan tenang, mendengarkan, dan berusaha memahami materi tanpa diberi peluang untuk aktif berpartisipasi serta mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis mereka.⁷

2) Sikap monoton dari seorang guru

Sikap monoton dari seorang guru dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa, baik dalam hal cara berbicara maupun tingkah laku saat mengajar. Gaya komunikasi dan cara guru berinteraksi dengan siswa bisa berdampak pada motivasi mereka. Sebagai contoh, apabila setiap guru menggunakan metode ceramah dengan intonasi suara yang monoton, rendah, tanpa gerakan tubuh, dan ekspresi wajah yang terbatas, ini dapat mengakibatkan kejenuhan dalam proses belajar.

3) Karakteristik pribadi seorang guru.

Seorang pendidik yang berhasil diharapkan memiliki sifat yang ramah, adil, objektif, dan mudah beradaptasi, sehingga menciptakan lingkungan emosional yang menyenangkan selama proses belajar-mengajar. Guru perlu membina relasi yang erat dengan murid-muridnya, menunjukkan semangat terhadap pekerjaannya, dan memberikan perhatian kepada potensi kreatif semua siswa tanpa memandang perbedaan.

4) Kemampuan intelektual guru

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran*, PT. Rienika Cipta, Jakarta, Cet ke-2, 2004, Hlm. 157.

⁷ Masnur dkk, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Jemmars, Bandung, 1987, Hlm. 109

Kekurangan pengetahuan yang dimiliki oleh guru, terutama dalam konteks manajemen kelas dan berbagai pendekatan pengelolaannya, baik dari aspek teoritis maupun praktis, akan secara pasti menghambat pencapaian manajemen kelas yang optimal. Oleh karena itu, pemahaman guru mengenai manajemen kelas memiliki peranan yang sangat signifikan.⁸

5) Pengetahuan guru mengenai siswa.

Keterbatasan guru untuk memahami perilaku dan latar belakang siswa dapat disebabkan oleh kurangnya usaha dari guru untuk secara aktif memahami siswa dan latar belakang mereka. Mengingat manajemen kelas perlu menyesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat masing-masing siswa, sehingga dapat merespon beragam tingkat pemahaman siswa, seperti yang cepat, sedang, atau lambat, memerlukan pendekatan manajemen yang berbeda sesuai dengan kemampuan mereka. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pengajaran, guru perlu memiliki pemahaman dasar tentang keragaman individual siswa.⁹

b. Siswa

Siswa dalam kelas dapat dianggap sebagai individu yang merupakan bagian dari suatu kelompok kecil, maksudnya adalah lingkungan pembelajaran, terdiri dari kelas dan sekolah. Mereka perlu memiliki kesadaran akan hak-hak mereka sebagai bagian dari komunitas ini, serta

⁸ Cece Wijaya dan Rusyan, *Op. Cit.*, Hlm. 136.

⁹ Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, Hlm. 158.

memahami tugas dan kewajiban mereka dalam menghormati hak-hak orang lain dan rekan-rekan sekelasnya.

Kurangnya pemahaman siswa dalam memenuhi tugas dan hak-hak mereka sebagai anggota kelas atau sekolah bisa menjadi faktor utama yang menghalangi manajemen kelas. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan pemahaman yang kuat di kalangan siswa tentang hak dan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran.

c. Keluarga

Tindakan siswa dalam kelas bisa mencerminkan situasi di rumah mereka. Sifat otoriter yang diterapkan oleh orang tua dapat tercermin dalam perilaku siswa yang mungkin agresif atau apatis. Guru seringkali menghadapi masalah yang berasal dari lingkungan keluarga para siswa. Adat-istiadat yang kurang baik dalam lingkungan keluarga, seperti kurangnya ketertiban, ketidakpatuhan terhadap peraturan, memberikan kebebasan berlebihan, atau memberlakukan batasan yang terlalu ketat, mungkin dapat menjadi penyebab perilaku yang melanggar di dalam kelas.

d. Sarana atau prasarana

Ketersediaan sarana atau prasarana yang memadai adalah elemen yang sangat penting dalam usaha seorang guru untuk memaksimalkan pelaksanaan programnya. Keterbatasan fasilitas dapat menjadi rintangan yang signifikan dalam menjalankan kegiatan. Beberapa hambatan yang mungkin muncul akibat kurangnya fasilitas adalah:

- Kepadatan siswa dalam satu kelas yang tinggi.

- Ketidakproporsionalan antara jumlah siswa dan ukuran ruang kelas.
- Keterbatasan alat bantu pembelajaran yang diperlukan untuk mata pelajaran tertentu.¹⁰
- Semua kendala tersebut dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan kelas dan menantang bagi guru dalam menjalankan tugasnya.

B. Pengelolaan Kelas yang Efektif

1. Efektivitas Pengelolaan Kelas

Keefektifan merujuk pada tingkat pencapaian tujuan yang diinginkan dan pemanfaatan yang sesuai.¹¹ Menurut pandangan Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, efektivitas dapat diukur dari sejauh mana sasaran yang ditetapkan tercapai melalui pemahaman materi yang disajikan serta mencapai sasaran yang telah diamanatkan.¹²

Terkait pengelolaan kelas, para ahli pendidikan memiliki berbagai definisi yang berbeda. Perbedaan dalam definisi tersebut tidak dimaksudkan untuk menyulitkan pemahaman tentang pengertian dan signifikansi manajemen kelas, melainkan sebenarnya bertujuan untuk memberikan klarifikasi yang lebih mendalam tentang esensi dan pentingnya manajemen kelas itu sendiri.

Agar dapat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep manajemen kelas, beberapa pandangan dari pakar akan dijelaskan.

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 160.

¹¹ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Sinar Terang, Surabaya, Hlm. 18.

¹² Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Indo Hilco, Jakarta 1987, Hlm. 13.

1. Pandangan Made Pidarta, manajemen kelas dapat dikomprehensifkan melalui dua definisi, yaitu:
 - a. Definisi sebelumnya: Manajemen kelas adalah mempertahankan kedisiplinan dalam lingkungan kelas.
 - b. Definisi yang diperbarui: Manajemen kelas adalah proses seleksi serta penerapan metode yang sesuai untuk menghadapi tantangan dan situasi yang muncul dalam pengaturan kelas. Tugas guru mencakup penciptaan, peningkatan, dan pemeliharaan struktur kelas agar setiap individu dapat memanfaatkan potensi, keahlian, dan semangatnya dalam tugas-tugas individu.¹³
2. Menurut Suharsimi Arikunto, manajemen kelas merujuk pada upaya yang dilakukan oleh individu yang memegang tanggung jawab dalam proses pembelajaran dengan maksud mencapai situasi yang paling baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan harapan yang diinginkan.¹⁴
3. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, manajemen kelas merupakan langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mengatur kehidupan di dalam kelas. Ini mencakup perencanaan kurikulum, pengaturan prosedur dan sumber belajar, penataan lingkungan kelas untuk mencapai efisiensi yang optimal, pemantauan perkembangan siswa, serta tindakan antisipatif terhadap potensi masalah yang mungkin muncul.¹⁵

¹³ Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*. Usaha Nasional, Surabaya, Tth, Hlm. 47.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rieneka Cipta, Jakarta, Edisi Revisi, 2006, hlm. 177.

¹⁵ Cece Wijaya, dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*,

4. Menurut Muljani A. Nurhadi, manajemen kelas adalah usaha untuk mengatur perilaku siswa dalam kelas dengan maksud menciptakan serta menjaga lingkungan yang mendukung proses pengajaran. Tujuannya adalah menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa agar mereka terlibat dan aktif dalam proses pendidikan sekolah.¹⁶

Berdasarkan semua penjelasan yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas manajemen kelas adalah tindakan yang diambil oleh guru untuk mengendalikan perilaku siswa di dalam kelas dengan maksud menciptakan atau menjaga lingkungan yang mendukung pelaksanaan program pengajaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Berbagai Metode dalam Manajemen Kelas

Cara seorang pendidik mengelola kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru terhadap perilaku siswa, karakteristik pribadi, kepribadian, serta situasi di dalam kelas saat siswa menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Pendekatan penegakan aturan dan pemberian petunjuk

Pendekatan ini melibatkan pengenalan aturan yang mengharamkan tindakan-tindakan yang mengganggu proses belajar atau mendorong tindakan yang mendukung proses belajar. Penting bahwa aturan ini dibuat dalam bentuk

Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994, Hlm. 113.

¹⁶ Muljani A, Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, IKIP, Yogyakarta, 1983, Hlm.162

kontrak sosial sehingga siswa merasa ada kesepakatan bersama yang harus diikuti.¹⁷

2. Pendekatan ancaman

Pendekatan ini melibatkan pengontrolan perilaku siswa melalui penggunaan ancaman, seperti larangan, ejekan, sindiran, dan paksaan.¹⁸

3. Metode memperkuat perilaku

Pendekatan ini didasarkan pada pandangan bahwa perilaku siswa yang tidak diinginkan, perilaku tersebut kemungkinan disebabkan oleh dua faktor: siswa telah menguasai perilaku tersebut atau belum mempelajari perilaku yang diharapkan. Dalam pendekatan ini, setiap perilaku siswa diikuti oleh konsekuensi yang ditetapkan oleh guru sebagai bagian dari manajemen kelas.¹⁹

4. Pendekatan iklim sosial dan emosional

Pendekatan ini menitikberatkan pada upaya menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa, juga antara sesama siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk membangun interaksi dan menciptakan lingkungan sosial dan emosional yang positif dalam kelas. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi klinis dan konseling.²⁰

5. Pendekatan dalam proses berkelompok

Manajemen kelas dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang diambil untuk membentuk kelas sebagai sistem sosial, di mana proses kelompok menjadi

¹⁷ Muljani A Nurhadi, *Op. Cit.*, Hlm. 175.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, Hlm. 179.

¹⁹ Muljani A Nurhadi, *Op. Cit.*, Hlm. 177.

²⁰ Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, Hlm. 150.

elemen utama. Guru berperan dalam mengarahkan perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok yang efektif. Melalui penggunaan proses kelompok, guru mengelompokkan siswa berdasarkan pertimbangan individu, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang aktif di dalam kelas.

Disimpulkan bahwa pendekatan yang dipilih oleh seorang guru dalam mengelola kelas sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap perilaku, karakteristik, kepribadian, dan sifat-sifat siswa ketika mereka menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan di dalam kelas.

3. Manajemen Kelas yang Efektif

Apabila kelas didefinisikan sebagai suatu kelompok individu yang belajar bersama dan menerima pengajaran dari seorang guru, maka dalam kelompok tersebut ada variasi karakteristik yang berbeda di antara anggotanya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang baik terkait perbedaan ini agar dapat mengatur kelas dengan efektif. Menurut pendapat Made Pidarta, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam upaya mengelola kelas dengan efisien:

1. Kelas merupakan kelompok yang telah terstruktur untuk mencapai tujuan khusus, dan di dalamnya terdapat tugas-tugas yang diberikan dan dipandu oleh guru.
2. Dalam lingkungan kelas, tugas guru tidak hanya sebagai pengajar untuk satu siswa pada waktu tertentu, tetapi untuk seluruh siswa atau kelompok.
3. Ketika berada dalam kelompok, individu akan menunjukkan perilaku kolektif yang berbeda dari perilaku individu mereka. Selain itu, kelompok

juga memiliki dampak pada cara individu melihat diri mereka sendiri dan pada proses pembelajaran.

4. Kelas sebagai kelompok memiliki dampak yang signifikan terhadap anggotanya. Guru perlu melakukan upaya untuk membimbing anggota-anggota kelas dalam belajar dan mengatasi pengaruh negatif yang mungkin muncul.
5. Pengajaran yang efektif cenderung menekankan interaksi antara guru dan siswa. Kemampuan guru dalam mengelola kelompok berkontribusi positif terhadap kepuasan siswa dalam proses belajar.
6. Cara kelompok terstruktur, komunikasi terjalin, dan Cara kelompok dikelola, baik itu untuk anggota yang antusias terhadap sekolah maupun yang apatis, tidak peduli, atau bermusuhan, akan memengaruhi tingkat solidaritas dalam kelompok tersebut.

Mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, guru dapat melakukan manajemen kelas secara efektif, mengakomodasi perbedaan individu, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk semua siswa.

4. Indikator Kelas yang Efektif

Guru memiliki harapan untuk meraih keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya, termasuk dalam pengelolaan kelas. Keberhasilan ini tidak hanya mencakup pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tetapi juga pengaturan dan pengelolaan kelas secara keseluruhan. Ita Damayanti (dalam Erwin Widiasworo, 2018:203) menyebutkan enam indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas:

1. Guru memahami perbedaan antara mengelola dan mendisiplinkan kelas, termasuk manajemen peserta didik, desain ruang kelas, penataan tempat duduk, dan pengelolaan pembelajaran.
2. Guru yang berhasil dalam mengelola kelas tidak akan merasa lelah karena semua aktivitas di kelas berjalan sesuai harapan, mengikuti aturan yang telah ditetapkan.
3. Guru memahami perbedaan antara prosedur dan rutinitas kelas. Prosedur berhubungan dengan cara melakukan sesuatu, sementara rutinitas menunjukkan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara otomatis.
4. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengorganisir prosedur-prosedur untuk mengajarkan peserta didik tentang tanggung jawab.
5. Guru tidak mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman atau konsekuensi, melainkan dengan memberikan teladan positif.
6. Guru memahami bahwa perilaku peserta didik memiliki alasan, dan guru harus dapat melakukan pendekatan persuasif untuk mengatasi masalah yang muncul.

Indikator-indikator ini membantu guru untuk menilai keberhasilan dalam pengelolaan kelas dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan evaluasi serta perbaikan jika ada kekurangan.

C. Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif

1. Prinsip dan model pembelajaran

- a. Prinsip-prinsip pembelajaran

Pembelajaran adalah hasil dari gabungan dua tindakan, yaitu

mengajar dan belajar. Mengajar berkaitan dengan peran seorang guru dalam menciptakan hubungan komunikasi yang seimbang antara proses pengajaran dan proses pembelajaran. Keselarasan dalam komunikasi ini adalah penanda keberhasilan suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan berhasil secara optimal ketika mampu meningkatkan kesadaran peserta didik selama mereka terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat diterapkan langsung untuk perkembangan pribadi mereka.

Pembelajaran memerlukan partisipasi aktif dari kedua belah pihak yang berperan sebagai subjek pembelajaran. Bagi guru, peran mereka adalah sebagai pengendali, pemimpin, dan penuntun dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran ini, yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan inisiatif untuk mengelola pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, peran mereka adalah terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan karenanya mereka dianggap sebagai subjek kedua dalam pembelajaran. Ini karena proses pembelajaran hanya terjadi setelah menerima arahan dan panduan dari subjek pertama (guru), sementara kesiapan dan kesiapan peserta didik juga sangat penting untuk berhasilnya proses pembelajaran.²¹

Untuk memastikan kelancaran dan keteraturan dalam jalannya

²¹ Sugiyono, J. (2008). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran. *Pengembangan Kurikulum SD*, 1-41.

proses pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran perlu diterapkan. Prinsip-prinsip ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan semua elemen pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran yang dimaksud mencakup:

Pertama, Prinsip Kegiatan; Pembelajaran yang efektif harus melibatkan berbagai jenis kegiatan, baik secara fisik maupun mental. Kegiatan fisik melibatkan peserta didik secara aktif dengan anggota tubuhnya, seperti membuat sesuatu, bermain, atau bekerja, bukan hanya duduk secara pasif saat mendengarkan atau melihat. Kegiatan mental dan fisik ini harus dipertimbangkan sebagai komponen yang saling terkait. Seperti yang diungkapkan oleh J. Piaget: "Seorang anak berpikir saat ia melakukan tindakan. Tanpa melakukan tindakan, anak tidak berpikir. Agar anak dapat berpikir secara mandiri (aktif), maka ia harus diberi kesempatan untuk melakukan tindakan sendiri."

Kedua, Prinsip Kebebasan; Setiap peserta didik harus memiliki kesempatan untuk berkembang secara bebas. Untuk mencapai ini, mereka perlu dibimbing agar dapat mandiri. Guru yang mengontrol peserta didik dan memaksakan pendapatnya kepada mereka dapat menyebabkan peserta didik menjadi tergantung pada orang lain dan kehilangan inisiatif mereka.

Ketiga, Prinsip Korelasi; Hubungan yang saling terkait akan menciptakan asosiasi dan pemahaman yang lebih baik, mendorong minat peserta didik dalam pembelajaran. Mengaitkan pembelajaran dengan masalah kehidupan sehari-hari individu atau dengan bidang

lain yang relevan dapat menghasilkan pemahaman yang baru dan bermanfaat bagi peserta didik.

Keempat, Permainan dan Hiburan; Peserta didik sebaiknya diberi kesempatan untuk bermain, bersantai, beristirahat, dan menikmati hiburan untuk merilekskan saraf mereka, menghindari kebosanan, namun semua aktivitas ini seharusnya memiliki nilai pendidikan yang bermanfaat bagi peserta didik. Al-Ghazali merekomendasikan peserta didik untuk bermain permainan yang ringan. Melarang anak-anak bermain dan memaksa mereka hanya untuk belajar dapat meredam semangat mereka, mengurangi kecerdasan mereka, dan menyebabkan rasa bosan.

b. Model pembelajaran

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, diperlukan model-model pengajaran yang dianggap mampu mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar. Model dalam konteks ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Model adalah jenis atau rancangan tertentu.
- 2) Model adalah deskripsi atau analogi yang digunakan untuk membantu dalam memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat diamati secara langsung.
- 3) Model adalah kumpulan asumsi, data, dan inferensi yang digunakan untuk secara matematis menggambarkan objek atau peristiwa tertentu.

- 4) Model adalah desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, merupakan representasi yang lebih sederhana dari realitas.
- 5) Model adalah deskripsi dari sistem, baik yang sudah ada atau yang hanya ada dalam imajinasi.
- 6) Model adalah representasi yang direduksi agar dapat menjelaskan dan menggambarkan sifat asli dari objek tersebut.

Dalam konteks pembelajaran, model-model mengajar merupakan kerangka konseptual atau pedoman yang digunakan untuk membantu proses pengajaran dan pembelajaran dengan lebih efektif.²²

Model didesain untuk merepresentasikan realitas yang sebenarnya, meskipun model itu sendiri bukanlah gambaran dari dunia yang sebenarnya. Dengan pemahaman ini, model-model pengajaran dapat dianggap sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan dan menggambarkan langkah-langkah yang sistematis dalam mengatur pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Prinsip dan model pembelajaran dalam Islam

Islam sangat mementingkan pengetahuan dan menekankan pentingnya terus-menerus mengejar ilmu. Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah adalah Surat Al-Alaq, yang menginstruksikan kita untuk membaca dan belajar. Dalam beberapa hadis Nabi, manusia diberi dorongan untuk mengejar ilmu dari masa bayi hingga dewasa.

²² Santyasa, I. Wayan. "Model-model pembelajaran inovatif." *Universitas Pendidikan Ganesha* 6 (2007).

Selanjutnya, Surat Al-Mujadalah ayat 11 menyatakan bahwa "*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat.*" Dalam Islam, motivasi belajar bukan hanya untuk mencari nilai atau pekerjaan eksternal. Sebaliknya, dalam Islam, belajar dianggap sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Dalam Islam, tidak ada batasan dalam mengejar ilmu, dan tujuan utamanya adalah untuk mencari keridhoan Allah, yang merupakan tujuan internal yang sangat dihargai.²³ Semua konsep dalam model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, sesungguhnya telah ada dalam Al-Qur'an sebagai landasan konseptual yang Allah ciptakan agar manusia dapat berpikir.

3. Dinamika siswa dalam proses pembelajaran

Dinamika merujuk pada interaksi atau ketergantungan antara berbagai elemen yang berbeda. Siswa adalah sekelompok individu yang berinteraksi satu sama lain dan memiliki tujuan yang serupa. Jadi, dinamika siswa dalam konteks pembelajaran adalah aktivitas yang terus-menerus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Belajar tidak terjadi secara otomatis ketika informasi disampaikan kepada peserta didik. Belajar melibatkan aktivitas mental dan tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri. Demikian pula,

²³ Budiman, A. (2008). Teknologi Pendidikan dan Dinamika Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 3(2).

dalam proses penerimaan pengetahuan selama pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, terdapat dinamika yang terus berlangsung.

4. Peran guru dalam manajemen kelas

Kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran masih memiliki peran yang sangat krusial. Peran guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh mesin, radio, video, komputer, atau berbagai jenis media pembelajaran paling canggih sekalipun. Hal ini disebabkan karena ada banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, emosi, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan dapat terbentuk melalui proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Oleh karena itu, dalam berbagai sistem pembelajaran, peran guru tetap menjadi elemen yang integral, meskipun peran tersebut dapat berubah sesuai dengan persyaratan dari sistem yang berlaku.²⁴

D. Kajian Integrasi Pengelolaan Kelas

Manajemen kelas memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran dengan fokus pada integrasi nilai-nilai karakter bangsa. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik untuk menguasai kompetensi dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa. Menciptakan kondisi belajar melibatkan penataan ruang kelas, pembuatan aturan aktivitas belajar,

²⁴ Qadir, A. (2009). Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Informasi*, 35(2).

memberikan keteladanan, memberikan umpan balik, dan menciptakan budaya belajar di kalangan peserta didik. Mempertahankan dinamika kelas melibatkan kegiatan seperti mendisiplinkan peserta didik, menerapkan tata tertib sekolah secara konsekuen, dan menggunakan hukuman dan hadiah.²⁵

1. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik memegang peran kunci dalam keberhasilan peserta didik yang melibatkan integrasi nilai-nilai karakter bangsa. Ini merupakan layanan belajar yang diberikan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah belajar. Pentingnya bimbingan akademik menekankan bahwa setiap peserta didik perlu mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Kegiatan bimbingan belajar dapat mencakup penyediaan program pengayaan dan remedi bagi peserta didik yang membutuhkannya, serta bimbingan khusus untuk peserta didik yang mengalami masalah belajar.

2. Penilaian

Tahap terakhir dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan penilaian. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, baik selama proses pembelajaran maupun pada akhirnya. Faktor-faktor penentu nilai akhir melibatkan kehadiran dalam

²⁵ Ghufroon, Anik. "Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1.3 (2010).

tatap muka, kemajuan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, hasil ujian tengah semester, dan nilai akhir semester. Keseluruhan komponen ini kemudian disajikan dalam bentuk laporan hasil belajar peserta didik, yang diberikan kepada orang tua pada akhir setiap semester. Laporan hasil belajar dapat berupa rekapitulasi nilai yang dicapai oleh peserta didik atau disajikan dalam bentuk laporan nilai.

3. Implikasi

Sekolah berfungsi sebagai institusi pendidikan yang menjadi tempat berlangsungnya proses transmisi dan transformasi pengalaman belajar kepada peserta didik. Dalam konteks ini, sekolah memiliki peran penting dan menjadi esensial dalam kelangsungan program-program pendidikan, terutama dengan diterapkannya pendekatan manajemen berbasis sekolah. Sekolah memiliki kewenangan yang mandiri untuk mengembangkan program sekolah, menentukan strategi implementasi, dan mengalokasikan waktu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat. Oleh karena itu, sekolah bukan hanya sebagai pelaksana, melainkan juga sebagai pengembang model pembelajaran yang menekankan integrasi nilai-nilai karakter bangsa sesuai dengan kondisi lokal.

Implikasi yang dapat diambil dari kedudukan dan peran sekolah tersebut adalah bahwa sekolah perlu bersikap proaktif dalam mencari informasi tentang nilai-nilai karakter bangsa di masyarakat, dengan

memperhatikan masukan dari berbagai pihak terkait.²⁶ Hal ini dilakukan sebagai upaya pemutakhiran program pendidikan. Selain itu, sekolah perlu mampu mengubah etos kerja dan kultur akademik warga sekolah untuk mendukung keberlangsungan dan kesuksesan integrasi nilai-nilai karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran. Terakhir, sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang mendukung integrasi nilai-nilai karakter bangsa, seperti ruang belajar, buku pelajaran, perpustakaan, serta laboratorium sains dan komputer.

Guru memainkan peran utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai karakter bangsa. Untuk meningkatkan peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran, penting bagi mereka memiliki pemahaman yang mendalam dan pengalaman yang memadai mengenai nilai-nilai karakter bangsa yang berkembang di masyarakat Indonesia. Selain itu, kesadaran guru terhadap peran mereka sebagai teladan bagi peserta didik sangat penting. Oleh karena itu, tutur kata, pola pikir, perilaku, dan penampilan guru seharusnya menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran bergantung pada keteladanan guru..

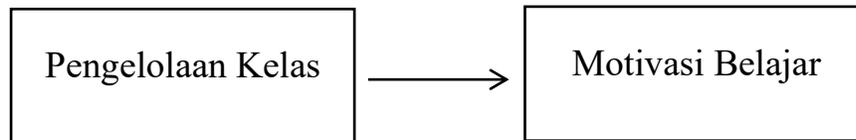
E. Kerangka Berpikir Penelitian

Kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah motivasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk terus menerima dorongan dan motivasi.

²⁶ Joyce, B & Weils, M. 2004. *Models of Teaching*. (Seventh Edition). Boston: *Pearson Education, Inc*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Imron, seperti yang disitat dalam Anjani (2013, hlm. 4), "lingkungan fisik dan faktor dinamis dalam pembelajaran sangat memengaruhi motivasi belajar." Lingkungan fisik, yang mencakup manajemen kelas dan keberadaan fasilitas yang memadai, memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar. Manajemen kelas yang efektif, seperti yang dilakukan oleh guru, memiliki pengaruh yang penting terhadap motivasi siswa. Dengan melibatkan kegiatan manajemen kelas, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih lancar di sekolah. Kegiatan tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan indah, menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Manajemen kelas menjadi elemen krusial dalam proses pembelajaran karena dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Suasana kelas yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁷

Bagan 2.1 kerangka pikiran pengaruh kegiatan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa



²⁷ Anjani, Ayu, Gita Harnum Syapitri, and Rifka Izatul Lutfia. "Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar." *FONDATIA* 4.1 (2020): 67-85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) dan bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara komprehensif. Pendekatan ini melibatkan deskripsi verbal dan penggunaan bahasa alami dalam konteks yang sesuai, dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan alamiahnya. Penelitian kualitatif adalah upaya penyelidikan yang bersifat naturalistik, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif lebih menekankan kualitas daripada kuantitas, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, serta penggunaan dokumen resmi terkait. Pendekatan penelitian kualitatif juga lebih fokus pada proses daripada hasil, dengan keyakinan bahwa hubungan antara elemen-elemen yang sedang diteliti akan lebih jelas ketika dilihat dalam konteksnya.²⁸

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun yang diciptakan oleh manusia. Fenomena tersebut dapat mencakup berbagai hal seperti bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan,

²⁸ Tricahyadinata, I., Hendryadi, Suryani, Zainurossalamia ZA, S., & Riadi, S. S. (2020). *Workplace incivility, work engagement, and turnover intentions: Multi-group analysis*. *Cogent Psychology*, 7(1), 1743627.

hubungan, persamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan yang lain. Penelitian deskriptif berfokus pada pengungkapan nilai-nilai variabel secara independen, baik itu satu variabel atau lebih, tanpa adanya perbandingan atau kaitannya dengan variabel lain. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai fakta dan karakteristik dari objek atau subjek yang sedang diselidiki dengan akurat.²⁹

Metode penelitian studi kasus adalah strategi yang cocok untuk mengkaji pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan "bagaimana" atau "mengapa". Metode ini terutama efektif ketika ada keterbatasan waktu untuk mengontrol peristiwa yang sedang diteliti, dan ketika penelitian tersebut berfokus pada fenomena kontemporer yang perlu dilacak. Dalam metode studi kasus, penelitian difokuskan pada perancangan dan pelaksanaan penelitian itu sendiri. Studi kasus melibatkan penyelidikan empiris yang mendalam terhadap fenomena kontemporer yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Metode studi kasus mirip dengan metode historis, namun dengan tambahan penggunaan observasi dan wawancara yang dilakukan secara sistematis. Berbagai jenis bukti digunakan dalam metode studi kasus, termasuk dokumen, peralatan, wawancara, observasi, dan dalam beberapa situasi tertentu, observasi partisipan dan tindakan informal dapat terjadi.³⁰

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami langkah-

²⁹ Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

³⁰ Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

langkah pendekatan manajemen pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study research*) yang bersifat deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*, sebuah institusi pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak di Sogaan, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini beroperasi di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan memiliki status sebagai sekolah swasta. SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* merupakan bagian dari Yayasan *Tahdzibun Nasyiin* dan beralamatkan di Jl. Raya Pakuniran nomor 540, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Siswa yang mengikuti pembelajaran di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* mayoritas merupakan penduduk asli desa Sogaan dan sekitarnya, dengan mayoritas penduduk desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani, buruh, dan pedagang kecil.

C. Kehadiran Peneliti

Pengamatan memegang peranan penting dalam penelitian kualitatif karena hal tersebut menjadi salah satu karakteristik utama. Peneliti memiliki peran yang signifikan dalam menentukan skenario penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti atau tim peneliti berfungsi sebagai perangkat utama yang terlibat dalam merancang, melaksanakan, dan mengumpulkan data. Moleong juga mengakui pentingnya peran peneliti

dalam penelitian kualitatif. Sebagai perangkat utama, peneliti secara aktif terlibat dalam seluruh proses penelitian, memastikan bahwa pengumpulan data dilakukan sejelas dan seotentik mungkin. Keberadaan peneliti sangat diperlukan untuk menggali informasi yang relevan dengan keadaan sebenarnya. Oleh karena itu, tidak mungkin menggantikan keberadaan peneliti dengan proksi, Karena tindakan tersebut bisa mengakibatkan data yang kurang sah.

D. Data dan Sumber Data

Keseluruhan data dan sumbernya harus selalu tersedia dan jelas dalam penelitian. Data ini merupakan informasi yang akurat yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan dan menemukan jawaban dari narasumber. Berdasarkan asalnya, data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis:

1. Data primer (*Primary data*)

Data primer adalah informasi yang berasal langsung dari sumber awal, yang dapat diperoleh melalui interaksi langsung dengan individu, seperti hasil wawancara, atau melalui pengisian kuesioner yang diisi oleh peneliti.³¹

2. Data Sekunder (*Secondary data*)

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh melalui pihak lain atau dari

³¹ Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

dokumen. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh oleh peneliti.³²

Data yang ditemukan peneliti dari objek penelitian ialah sumber data dalam penelitian, peneliti mendapatkan berupa sumber dari mewawancarai pihak Sekolah, biro Sarana dan Prasarana Umum, Guru bimbingan konseling serta guru lainnya guna memperoleh informasi yang lengkap dan akurat.

E. Teknik Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan tahap kunci dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi di lingkungan alami, menggunakan data dari sumber primer atau sekunder, dan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, pengumpulan dokumen, dan penggunaan kuesioner.³³

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan indra pengamatan seperti penglihatan, pendengaran, serta indra lainnya. Dalam hal ini, peneliti secara aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjek yang menjadi objek pengamatan. Peneliti melakukan pencatatan dan mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh subjek

³² Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI.

³³ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap, tajam, dan pemahaman mendalam terhadap makna setiap tindakan yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan observasi partisipan bersifat tidak terstruktur, yang berarti peneliti tidak memiliki rencana observasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Observasi dilakukan tanpa menggunakan alat atau instrumen baku, melainkan berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan dialog antara peneliti dan narasumber atau informan. Dalam metode wawancara semi terstruktur, peneliti menyusun sejumlah pertanyaan yang dapat dikembangkan lebih lanjut menggunakan pertanyaan terbuka sebagian. Pendekatan wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan menggali pemahaman partisipan terkait dengan interpretasi situasi dan fenomena yang sedang diamati. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan panduan wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan utama yang akan dikonsultasikan kepada narasumber, namun pertanyaan tersebut dapat disesuaikan dengan perkembangan situasi dan respon narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses memanfaatkan catatan-catatan tentang peristiwa masa lalu, yang bisa berwujud gambar, tulisan, atau karya-karya bersejarah. Dokumen-dokumen ini bisa berupa rekaman tertulis atau

cetakan dari peristiwa masa lalu, seperti catatan-catatan pribadi, buku harian, surat-surat, dan dokumen-dokumen lainnya.

Penerapan teknik-teknik pengumpulan data ini, peneliti berharap bisa mendapatkan data yang relevan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Pengolahan data bisa dilakukan melalui berbagai metode, termasuk:³⁴

1. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data dengan melakukan proses reduksi data. Reduksi data ini melibatkan penyusutan, pemilihan, dan penafsiran elemen-elemen inti dari data yang terkumpul, serta fokus pada aspek-aspek yang relevan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, metode penyajian data yang sering digunakan adalah melalui narasi teks atau pengungkapan dalam bentuk kata-kata yang dapat dipahami dengan mudah. Penyajian data dilakukan untuk memvisualisasikan dan menggambarkan temuan yang diperoleh dari analisis data.

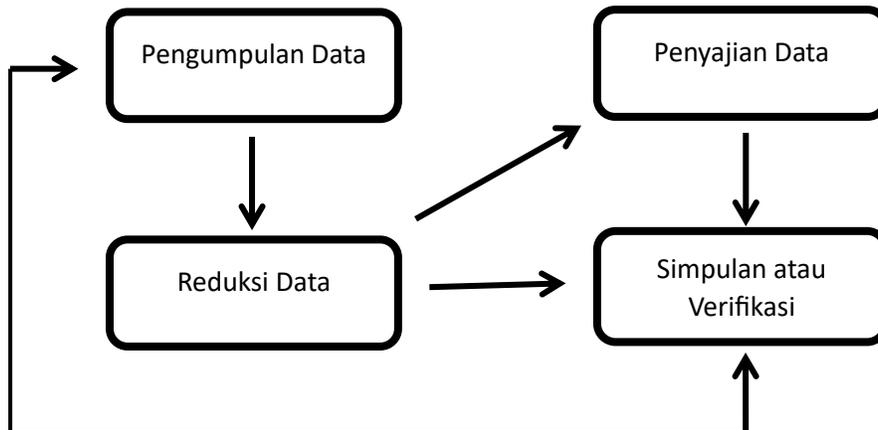
3. Simpulan atau Verifikasi

Setelah mengurangi data dan menampilkan data, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah.

³⁴ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: SAGE.

Kesimpulan ini merupakan hasil akhir dari analisis data yang dilakukan, dan digunakan untuk memverifikasi atau menguji keabsahan temuan penelitian.

Bagan 3.2 Analisis Data model Miles & Huberman (2014)



Berdasarkan teknik-teknik analisis data ini, peneliti dapat menyederhanakan data, menyajikan temuan dengan jelas, dan mencapai simpulan yang valid berdasarkan data yang telah dianalisis.

G. Keabsahan Data

Data dalam penelitian kualitatif dianggap valid jika apa yang terjadi dalam objek penelitian sesuai dengan laporan peneliti. Validitas data sangat penting dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Ada empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu kepercayaan (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Kriteria-kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian ini bersifat ilmiah dan untuk menguji data yang telah diperoleh oleh

peneliti. Kepercayaan atau uji kepercayaan adalah langkah yang diambil untuk memastikan bahwa data yang disajikan oleh peneliti dapat dipercayai dan dianggap sebagai karya ilmiah yang sah.

Transferabilitas, atau disebut juga validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasi ke populasi yang lebih luas dari mana sampel penelitian diambil. Oleh karena itu, peneliti harus menyajikan data deskriptif yang memadai jika ingin membuat klaim tentang sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi atau populasi lain. Terkadang, peneliti perlu melakukan penelitian tambahan untuk memastikan validitas eksternal data tersebut.

Dependabilitas atau dependabilitas merupakan pengujian yang audit pada penelitian dilakukan dengan memeriksa seluruh proses penelitian. Auditor yang independen dapat dilakukan oleh peneliti, misalnya bagaimana peneliti mulai menentukan sebuah masalah, terjun langsung ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan kemudian pembuatan sebuah laporan hasil pengamatan atau penelitian.

Konfirmabilitas atau kepastian adalah langkah untuk menguji hasil penelitian dengan proses yang telah dilakukan. Penelitian dikatakan memiliki standar konfirmabilitas jika hasil penelitian merupakan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan.

Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai

sumber, metode, atau waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat tiga teknik triangulasi yang digunakan dalam pengujian keabsahan data ini, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan upaya untuk memastikan keabsahan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari beberapa sumber, termasuk kepala sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, serta beberapa siswa SMP Plus Tahdzibun Nasyiin. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis dan dikelompokkan agar dapat dibuat kesimpulan yang lebih komprehensif.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu metode yang digunakan untuk memeriksa validitas data dengan mengumpulkan informasi dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik, termasuk wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumentasi dari informan yang sama. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat diandalkan.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah suatu metode yang digunakan untuk memeriksa validitas data dengan mengumpulkan informasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengamatan, wawancara, dan penggunaan teknik lainnya dilakukan pada waktu yang berbeda, seperti pada

waktu pagi dan siang. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan kepastian data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yang melibatkan pengujian dan perbandingan data dari berbagai sumber. Hasil analisis data diperbandingkan dan disimpulkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini mencakup tahapan-tahapan berikut:

1. Perancangan Penelitian: Membuat metode dan teknik penelitian yang akan menjadi dasar rancangan penelitian.
2. Pemilihan Lokasi Penelitian: Menentukan lokasi penelitian di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo yang sesuai dengan kriteria penelitian, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.
3. Mendapatkan Izin Penelitian: Mengajukan surat izin penelitian secara formal kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang nantinya akan disampaikan ke pihak SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo sebagai lokasi penelitian.
4. Orientasi dan Penjajakan Lapangan: Mengevaluasi kondisi lokasi penelitian melalui tahap orientasi dan penjajakan lapangan untuk menentukan lokasi penelitian yang lebih spesifik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Nama Sekolah	: Smp Plus <i>Tahdzibun Nasyiin</i>
b. Tahun Berdiri	: 2004-07-19
c. No. Izin Operasional	: 421/102/426.101/2009
d. NSPP	: 20546810
e. Penerbit SK	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
f. Alamat Sekolah	: Jl. Raya Pakuniran no. 540
Desa/Kelurahan	: Sogaan
Kecamatan	: Pakuniran
Kabupaten	: Probolinggo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 67292
g. No. Telepon	: 0335 773 574
Email	: smp_plustn@yahoo.co.id

2. Selayang Pandang SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

Mengunjungi SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* ternyata tidaklah rumit. Sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan *Tahdzibun Nasyiin* ini terletak sekitar 10 kilometer dari pertigaan Paiton di Kabupaten Probolinggo. Lebih tepatnya, sekolah ini terletak di Desa Sogaan, Kecamatan Pakuniran, hanya sekitar 500 meter dari kantor kecamatan Pakuniran.

SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*, yang lebih dikenal dengan nama tersebut, berdiri pada tahun 2004. Pada awal pendiriannya, sekolah ini dipimpin oleh Bapak Nawawi, BA (Almarhum), yang memegang jabatan kepemimpinan dari tahun 2004 hingga 2008. Kemudian, dalam periode kedua,

kepemimpinan diserahkan kepada Bapak Luqman Hakim Al, S. Ag, yang memimpin hingga tahun 2014. Pada periode ketiga, tepatnya pada bulan Desember tahun 2014, kepemimpinan SMP Plus *Tahdzibun Nasyi'in* dipegang oleh Ibu Nur Syamsiah Listiowati, S.Sos, dan berlanjut hingga tahun 2019. Pada periode keempat, yang dimulai pada bulan Juli 2019 dan berlanjut hingga sekarang, kepemimpinan SMP Plus *Tahdzibun Nasyi'in* ditangan Thayyibah.S, Pd.

Awal perjalanan SMP Plus *Tahdzibun Nasyi'in* adalah periode yang penuh tantangan, karena merupakan fase perintisan dan upaya membangun citra sebagai lembaga pendidikan dengan keunggulan sesuai dengan nama yang diberikan oleh para pendiri. Pada awalnya, proses pembelajaran berlangsung secara bersamaan dengan MI *Tahdzibun Nasyi'in*, lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan SMP ini. Sehingga, kegiatan belajar mengajar baru dapat dimulai setelah siswa-siswi MI selesai pada sekitar pukul 11.00 sampai 16.30 WIB. Beberapa tahun kemudian, lembaga ini menerima bantuan dana melalui Yayasan *Tahdzibun Nasyiin*, yang memungkinkan penambahan fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini mencakup penambahan ruang kelas dengan 2 lantai, di mana lantai dasar terdiri dari 3 ruang yang digunakan sebagai ruang kelas A dan B untuk siswa-siswi Roudhotul Athfal, serta ruang guru MI. Sementara lantai 2 memiliki 6 ruang yang berfungsi sebagai ruang kelas untuk siswa kelas 6 MI, ruang kelas VII A, ruang kelas VII B, ruang kelas VIII, ruang kelas IX, ruang guru, serta ruang perpustakaan yang juga berfungsi sebagai laboratorium komputer dan laboratorium IPA.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

a. Visi

Dalam merumuskan visi SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, perlu mempertimbangkan aspirasi peserta didik, orang tua mereka, lembaga yang menerima lulusan sekolah, dan kebutuhan masyarakat. SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* juga harus tanggap terhadap perubahan dan tantangan masa depan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghadapi era informasi dan globalisasi yang berkembang sangat cepat. Oleh karena itu, sekolah bertujuan untuk mewujudkan visi yang mulia, yaitu:

TEACHER SMILING adalah singkatan dari *T E A C H E R* yang merujuk pada karakteristik yang diinginkan untuk seorang guru yang terampil, memiliki akhlaqul karimah, cerdas, sehat, mandiri, berlandaskan IMTAQ, berwawasan IPTEK, dan berbudaya lingkungan.

Indikator pencapaian Visi tersebut adalah:

1. Meluluskan siswa yang memiliki keterampilan.
2. Membentuk siswa dengan akhlaqul karimah.
3. Menghasilkan siswa yang cerdas.
4. Menciptakan siswa yang sehat.
5. Menyediakan siswa yang mandiri.
6. Meningkatkan iman dan taqwa siswa kepada Allah SWT.
7. Meningkatkan sumber daya manusia dengan memanfaatkan IPTEK.
8. Mendorong budaya lingkungan yang nyaman.

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* mengembangkan MISI sebagai berikut:

1. Fokus pada pengembangan keterampilan dasar yang sesuai dengan bakat dan minat setiap peserta didik.
2. Menciptakan budaya salam, salim, senyum, sapa, dan tata krama yang baik.
3. Mengembangkan pendekatan pembelajaran saintifik yang aktif, efektif, inovatif, dan menarik.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari rokok.
5. Meningkatkan kemandirian siswa melalui program ekstrakurikuler dan menjadikan kegiatan kepramukaan wajib bagi semua siswa.
6. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi.
7. Meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.
8. Mendorong integrasi antara pembelajaran dan pengembangan diri dengan pendidikan lingkungan hidup serta Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

c. Tujuan

1. Berhasilnya pelaksanaan program kegiatan keagamaan seperti shalat Duhur Duha berjamaah, Istighosah, pesantren kilat selama Ramadan, dan peringatan Hari Besar Keagamaan.

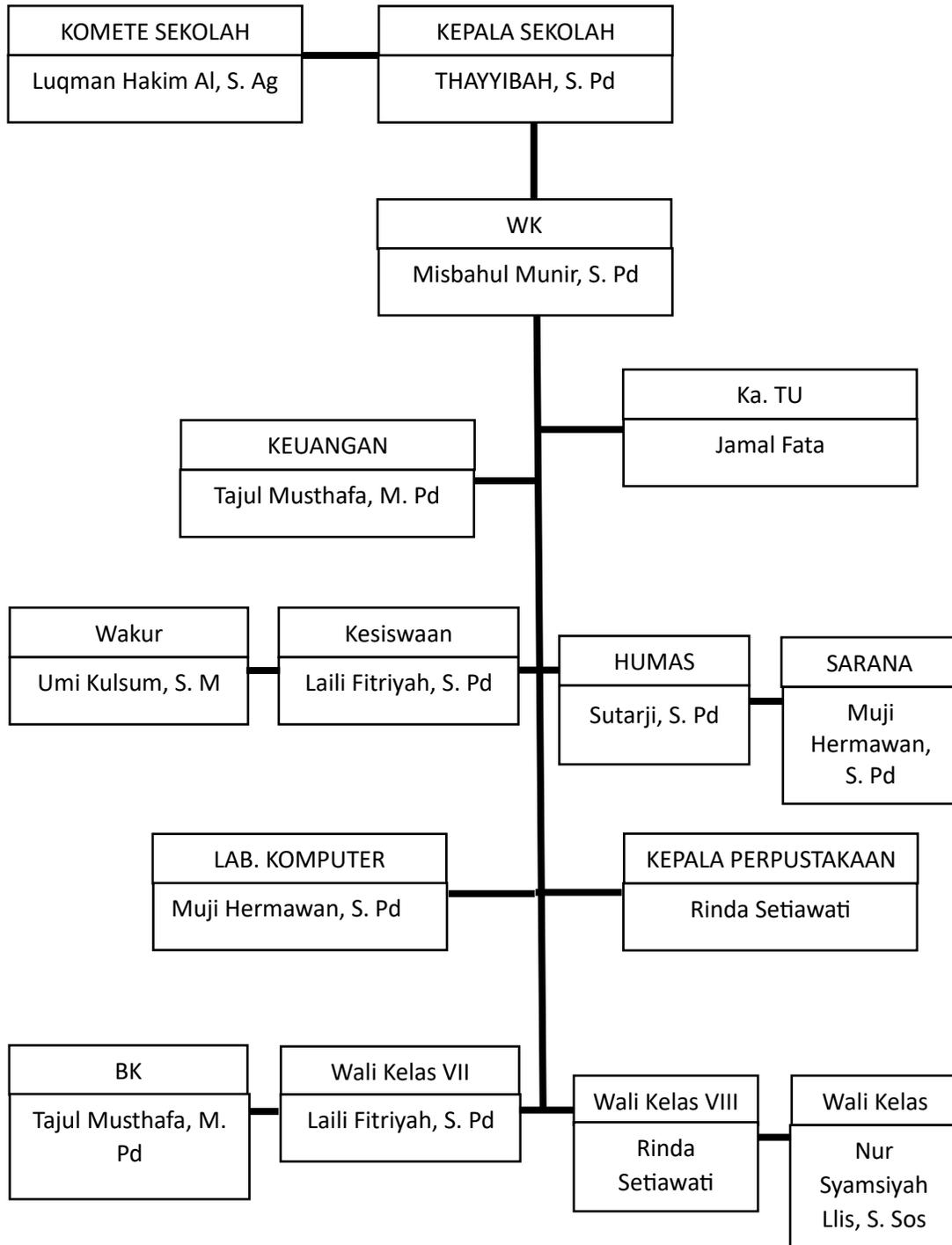
2. Suksesnya pengembangan kurikulum yang mencakup 8 standar pendidikan.
3. Efektifnya pelaksanaan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik dengan pendekatan scientific.
4. Prestasi yang diraih dalam kompetisi akademik dan non-akademik, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.
5. Berjalan dengan baiknya pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan).
6. Suksesnya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba).
7. Terbentuknya karakter siswa yang memiliki budi pekerti luhur dan bebas dari narkoba melalui program-program pembiasaan, kegiatan LATANSA, serta program 7 K.
8. Pencapaian lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari upaya melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

4. Struktur SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

Struktur organisasi sekolah adalah suatu tata susunan yang berisi daftar tugas dan fungsi dari setiap bagian yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Selain menguraikan tugas dan fungsi masing-masing

komponen, struktur ini juga mengindikasikan siapa yang memegang peran pemimpin dan siapa yang menjadi anggota dalam organisasi tersebut.

Bagan 4.3 Struktur Sekolah



B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

Pengelolaan kelas selalu diawali dengan proses perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan, sambil mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat. Dalam tahap perencanaan, seorang guru di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* harus mempersiapkan rencana pengaturan kelas, termasuk sarana prasarana, pengelolaan pengajaran, siswa, dan administrasi kelas. Ini mencakup rencana penataan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan kegiatan pengajaran, serta pengaturan administratif seperti daftar absensi siswa. Semua persiapan ini harus diselesaikan sebelum memulai dan menjalankan proses pembelajaran, dan sebaiknya perencanaan tersebut dibuat dengan jangka waktu yang memadai.

Merencanakan melibatkan penetapan sasaran yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam konteks kegiatan suatu organisasi, merencanakan mencakup penetapan tujuan dan langkah-langkah serta evaluasi terhadap berbagai sumber daya, metode, atau teknik dengan cepat. Program perencanaan pembelajaran yang harus disusun oleh guru SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*, berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, mencakup langkah-langkah berikut:

1. Menyusun kalender pendidikan, prota dan promes

Sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas, seorang guru harus menyusun instrumen-instrumen pembelajaran, termasuk kalender

pendidikan, program tahunan, dan program semester. Penyusunan program tahunan bertujuan untuk menentukan jumlah pekan yang efektif dan tidak efektif dalam satu tahun pelajaran. Informasi ini dapat diperoleh melalui analisis kalender pendidikan. Setelah menyusun program tahunan, langkah selanjutnya adalah menyusun program semester, yang merupakan rancangan untuk mendistribusikan waktu dalam setiap pertemuan.

a. Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan (Prota) merupakan rencana strategis untuk menetapkan alokasi waktu selama satu tahun guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, termasuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Penetapan alokasi waktu menjadi penting agar seluruh KD dapat dicapai dan dikuasai oleh peserta didik, dengan mempertimbangkan struktur kurikulum dan kedalaman materi yang harus dipelajari.

Proses penentuan alokasi waktu didasarkan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum dan kerangka materi yang harus dikuasai peserta didik.

Prota berfungsi sebagai panduan umum untuk setiap mata pelajaran, memberikan gambaran garis besar pencapaian yang diharapkan dalam satu tahun, dan dikembangkan oleh guru yang bersangkutan.

Prota menjadi dasar untuk mengembangkan program-program selanjutnya, seperti Program Semester (Promes), rencana mingguan, rencana harian, silabus, dan sistem penilaian pembelajaran.

Langkah-langkah dalam menyusun Prota melibatkan:

- a) Mengidentifikasi jumlah Kompetensi Dasar dan Indikator yang akan diajarkan dalam satu tahun.
- b) Menentukan keluasan dan kedalaman setiap Kompetensi Dasar dan Indikator.
- c) Melakukan pemetaan Kompetensi Dasar untuk setiap semester.
- d) Menentukan alokasi waktu untuk setiap Kompetensi Dasar dengan memperhatikan jumlah minggu efektif pembelajaran.

Program Tahunan kemudian diuraikan secara terperinci pada Program Semester (Promes). Pembuatan Prota dilakukan oleh guru sebelum dimulainya tahun ajaran baru, karena Prota menjadi dasar untuk pengembangan program-program selanjutnya.

b. Program Semester (Promes)

Program Semester (Promes) adalah suatu program yang merinci hal-hal yang akan dicapai dalam satu semester. Semester merupakan periode waktu yang digunakan dalam penyelenggaraan program pendidikan.

Dalam Promes, terdapat rangkuman utama dari aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh guru selama satu semester, yang mencakup alokasi waktu yang tersedia, jumlah Kompetensi Dasar, dan Indikator.

Promes menjadi alat bantu yang efektif bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran agar materi dapat diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik selama satu semester.

Langkah-langkah pengisian Promes meliputi:

- a) Memasukkan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator.

- b) Menentukan jumlah jam dan frekuensi tatap muka setiap minggu untuk setiap mata pelajaran.
- c) Mengalokasikan waktu sesuai dengan kebutuhan Indikator pada kolom bulan dan minggu.
- d) Menambahkan catatan jika diperlukan pada kolom keterangan.

2 Menyusun silabus

Silabus adalah suatu rangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup kegiatan pembelajaran, manajemen kelas, dan penilaian hasil belajar. Pembuatan silabus ini disesuaikan dengan sifat materi yang sesuai dengan kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan daerah setempat. Selain itu, silabus juga disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Guru mata pelajaran membuat silabus untuk membantu dalam menguraikan kompetensi dasar menjadi rencana pembelajaran, termasuk aspek kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa, bagaimana cara mengembangkannya, dan bagaimana menilai pemahaman siswa terhadap kompetensi tersebut.

Penyusunan silabus dapat diarahkan oleh prinsip kesejajaran antara ide, perancangan, dan implementasi kurikulum, kemudahan bagi guru dalam mengajar, keterjangkauan peserta didik dalam belajar, penilaian pencapaian kompetensi yang dapat diukur, kebermaknaan, serta kebermanfaatan materi bagi peserta didik.

Kewenangan untuk mengembangkan silabus sepenuhnya diberikan kepada setiap lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan memiliki kebebasan dan fleksibilitas untuk merancang silabus sesuai dengan konteks

dan kebutuhan khususnya.

Pengembangan silabus oleh setiap lembaga pendidikan perlu tetap mengikuti kerangka pengembangan kurikulum nasional, dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar dalam proses tersebut.

Berikut beberapa prinsip yang perlu diikuti dalam penyusunan silabus:

a) Ilmiah:

Isi dan aktivitas yang termasuk dalam silabus harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b) Relevan:

Cakupan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan urutan penyajian materi dalam silabus harus sesuai dengan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

c) Sistematis:

Komponen-komponen silabus harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai kompetensi.

d) Konsisten:

Silabus harus menunjukkan keterkaitan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

e) Memadai:

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian dalam silabus harus mencukupi untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar.

f) Aktual dan Kontekstual:

Komponen-komponen silabus perlu mempertimbangkan perkembangan ilmu, teknologi, seni mutakhir, serta peristiwa aktual dalam kehidupan nyata.

g) Fleksibel:

Seluruh komponen silabus harus dapat menyesuaikan diri dengan keragaman peserta didik, pendidik, dan dinamika perubahan di sekolah serta tuntutan masyarakat.

h) Menyeluruh:

Komponen silabus harus mencakup seluruh ranah kompetensi, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai proses belajar mengajar merupakan bagian yang sangat penting. RPP memberikan pedoman dan panduan kepada seorang guru, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan kewibawaan dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. RPP disusun dengan mempertimbangkan karakter materi yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi sekolah. Selain itu, RPP juga disesuaikan dengan silabus serta karakteristik peserta didik. Langkah ini diambil sebelum pengelolaan kelas dimulai, dengan tujuan mencapai pembelajaran yang efektif sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

RPP, atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, merujuk pada perencanaan kegiatan pembelajaran tatap muka yang berlangsung dalam satu pertemuan atau lebih. RPP ini disusun berdasarkan silabus dan bertujuan

untuk membimbing kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Dalam RPP, diuraikan prosedur dan organisasi pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai suatu Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan dijabarkan dalam silabus.

RPP merupakan bagian integral dari perangkat mengajar yang harus dimiliki oleh guru. Dokumen ini menjadi panduan bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran untuk mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, telah mengeluarkan kebijakan terbaru terkait penyusunan RPP. Kebijakan ini menekankan pada penyederhanaan RPP dengan mempertimbangkan prinsip efisien, efektif, dan berfokus pada peserta didik.

Efisien dalam konteks ini berarti penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tanpa menghabiskan waktu dan tenaga yang berlebihan. Efektif mengacu pada penulisan RPP yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara berorientasi pada peserta didik berarti penulisan RPP memperhitungkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar peserta didik di kelas.

Di Dalam penyederhanaan RPP, hanya ada 3 (tiga) Komponen inti, yaitu:

a) Tujuan Pembelajaran:

Tujuan pembelajaran disusun dengan mengacu pada Kurikulum 2013 dan kebutuhan belajar siswa. Tujuan tersebut mencerminkan proses dan

hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan kompetensi dasar, menggunakan kata kerja operasional yang dapat diobservasi dan diukur, melibatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b) Langkah-langkah Pembelajaran:

Langkah-langkah pembelajaran dirancang secara efektif sebagai serangkaian kegiatan yang langsung mencapai Kompetensi Dasar. Meskipun tetap interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivatif, kegiatan tersebut mendorong partisipasi aktif siswa, memberi ruang untuk kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Langkah-langkah tersebut juga memperhatikan komponen keterampilan abad ke-21, seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), 4C (Literasi, Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, dan Communication), dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).

c) Penilaian Pembelajaran (Assessment):

Prosedur penilaian pembelajaran disederhanakan dengan memperhatikan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tiga bentuk penilaian abad ke-21, yaitu *assessment for learning*, *assessment as learning*, dan *assessment of learning*. Kebijakan penyederhanaan RPP memungkinkan pembuatan RPP hanya dalam satu halaman, tanpa persyaratan jumlah halaman, tetapi tetap mengikuti format Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Guru yang telah membuat RPP dengan format tersebut dapat tetap menggunakan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Manajemen kelas adalah usaha seorang guru dalam mengatur suasana di dalam ruang kelas, bertujuan untuk memotivasi siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran. Manajemen kelas merupakan komponen kunci dalam proses pembelajaran, karena dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Thayyibah, S. Pd pada hari Senin, 30 Oktober 2023 pada pukul 09.30 WIB:

“Menurut saya, Pengelolaan kelas merupakan aspek yang sangat krusial bagi seorang guru. Ini karena cara seorang guru mengelola kelas memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Saya biasanya memulai dengan mengevaluasi kondisi kelas untuk memastikan bahwa lingkungan pembelajaran sudah menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa. perencanaan pengelolaan kelas melibatkan penataan guru dan siswa di dalam ruang kelas dengan baik. Ini mencakup penataan tempat duduk siswa yang harus disusun dengan rapi dan sesuai, serta mempersiapkan semua perlengkapan yang diperlukan untuk pembelajaran. Sebagai guru, kita harus memastikan bahwa ruang kelas sudah siap untuk kegiatan pembelajaran dengan suasana yang kondusif. Jika ruang kelas belum siap, guru harus berusaha untuk menyiapkan segala sesuatu agar siswa siap untuk memulai pembelajaran. Persiapan termasuk menyiapkan alat tulis, alat peraga, bahan ajar, serta mengikuti silabus dengan baik. Hal ini akan membantu guru dalam menjalankan pembelajaran dengan lebih efisien, karena mereka akan tahu persis apa yang perlu disampaikan dan bagaimana cara mengelola waktu pembelajaran dengan baik.”³⁵

Manajemen kelas yang sukses adalah hasil dari penciptaan lingkungan yang kondusif di dalam kelas. Dalam lingkungan yang menyenangkan tersebut, guru mampu membantu siswa mengembangkan bakat dan potensi mereka, mengontrol emosi siswa, memberikan motivasi, dan menyediakan alat dan fasilitas pembelajaran yang mendukung. Semua upaya ini bertujuan

³⁵ Kepala Sekolah, *Interview*, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo, Tanggal 30 Oktober 2023.

untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar sesuai dengan harapan dan mencapai potensi terbaik mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas Ibu Umi Kulsum, S.

M pada hari Senin, 30 Oktober 2023 pada pukul 10.00 WIB:

“Menurut pandangan saya, peran guru dalam pengelolaan kelas sangatlah krusial. Sebagai pengelola pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatur berbagai fasilitas belajar sehingga suasana di dalam kelas dapat menjadi kondusif. Dalam perencanaan manajemen kelas, beberapa faktor kunci mempengaruhi proses pembelajaran. Pertama, kondisi fisik ruang kelas harus memadai untuk memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kedua, pengaturan tempat duduk siswa sangat penting. Saya biasanya mengatur tempat duduk mereka dalam bentuk huruf U agar mereka dapat fokus pada penjelasan saya dan agar saya bisa memantau siswa-siswa yang perlu diarahkan. Ketiga, metode pembelajaran yang beragam digunakan, termasuk ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Saya menyesuaikan metode dengan materi yang akan diajarkan. Saya juga menggunakan alat peraga agar siswa tidak bosan dan lebih memahami materi. Keempat, menjaga disiplin siswa penting. Siswa yang mengganggu teman-temannya atau yang bermalasan harus diberi hukuman, seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya atau membersihkan sekitar sekolah. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.”³⁶

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Siswa SMP Plus *Tahdzibun*

Nasyiin Putri Maulidia Faizatul Luqman pada hari Senin, 30 Oktober 2023 pada pukul 10.30 WIB:

“Sebelum memulai pembelajaran, guru kami memberikan dorongan yang sangat positif agar kami termotivasi untuk belajar. Saat menjelaskan materi, ibu Umi sangat terperinci dan jelas, sehingga kami dapat memahami penjelasannya dengan baik. Selain itu, ia juga menggunakan alat peraga, seperti gitar dan recorder, ketika kami mempelajari materi tentang musik. Hal ini membantu kami untuk lebih memahami materi yang diajarkan oleh ibu Umi.”³⁷

³⁶ Wali Kelas, *Interview*, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo, Tanggal 30 Oktober 2023.

³⁷ Siswa, *Interview*, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo.

Berdasarkan hasil wawancara yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* melibatkan beberapa aspek. Pertama, guru harus menciptakan kondisi yang nyaman dalam ruang kelas, misalnya dengan mendekorasi dinding kelas dengan gambar-gambar yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Kedua, pengaturan tempat duduk siswa merupakan bagian penting dalam manajemen kelas, di mana duduk siswa disusun sehingga memungkinkan interaksi antara guru dan siswa. Ketiga, persiapan bahan ajar dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai juga sangat relevan. Guru perlu memiliki kompetensi dalam memilih metode yang efektif untuk mengajar materi kepada siswa. Keempat, menjaga disiplin siswa adalah elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Memberikan sanksi ringan kepada siswa dapat membantu menciptakan dan mempertahankan disiplin di kelas.

2. Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Membentuk Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

Manajemen kelas dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan dan menjaga organisasi kelas yang efektif. Oleh karena itu, sebagai profesional, guru selalu dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan kompetensinya. Guru memiliki peran kunci dalam manajemen kelas, termasuk merumuskan tujuan pengajaran, mengatur waktu, menyusun tata letak ruangan, dan mengelompokkan siswa selama proses pembelajaran.

Peran guru dalam implementasi pengelolaan kelas dalam menjalankan perencanaan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk:

- a. Menetapkan apa, kapan, dan bagaimana rencana tersebut akan dilaksanakan.
- b. Mengidentifikasi sasaran dan merumuskan tugas untuk mencapai hasil optimal melalui penetapan target.
- c. Mengembangkan alternatif tindakan untuk mengatasi berbagai situasi.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan.
- e. Menyiapkan serta menyampaikan rencana dan keputusan kepada siswa.

Guru diharapkan mampu merencanakan dan menyampaikan materi pengajaran dengan baik dalam konteks pengelolaan kelas, meskipun kadang-kadang situasi kelas mungkin tidak ideal dan tidak terorganisir dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meskipun tantangan mungkin timbul. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas, guru perlu memiliki keterampilan dan metode yang diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang optimal, termasuk memperhatikan kondisi fisik dan fasilitas kelas serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Thayyibah, S. Pd pada hari Senin, 30 Oktober 2023 pada pukul 09.30 WIB:

“Bentuk pengawasan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan manajemen kelas oleh Guru/ Wali Kelas, yaitu: Pertama, diperlukan objek yang perlu dipantau atau diawasi. Kedua, aturan yang menjadi dasar pengawasan perlu diketahui oleh semua pihak. Ketiga, harus ada personil yang bertugas sebagai

pengawas, yang bisa berasal dari dalam organisasi atau dari luar. Keempat, baru setelah itu pengawasan atau pengamatan dapat dilakukan”.³⁸

Terkait dengan manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* di peroleh data :

1. Untuk mencapai tujuan pengajaran, guru memiliki kemampuan dalam mengorganisasi materi pelajaran, seperti terlihat dari hasil observasi penulis saat guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam menguasai bahan pelajaran, dengan penggunaan media dan sumber belajar yang terampil. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar juga terlihat dalam suasana kelas yang tenang dan teratur ketika materi pelajaran dijelaskan. Evaluasi belajar dilakukan dengan baik, dimana guru mengevaluasi materi setelah disampaikan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, dan RPP dengan maksimal. Selain itu, dalam penyampaian materi, guru selalu mengaitkan dengan fenomena atau kejadian yang relevan, hal ini bertujuan untuk mengarahkan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar dan memudahkan pemahaman terhadap materi.
2. Dalam proses belajar mengajar, guru telah efisien dalam memanfaatkan waktu. Sebelum memulai pelajaran, guru menyusun RPP yang mencakup tahapan-tahapan penggunaan waktu. Dalam setiap sesi pembelajaran, guru secara rutin melibatkan prits selama 15 menit, mengulas materi dari minggu sebelumnya selama 10 menit, menyampaikan inti materi selama

³⁸ Kepala Sekolah, *Interview*, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo.

20/15 menit, dan mengakhiri dengan posts serta sesi penutup. Pendekatan ini mencerminkan tingkat antusiasme guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah proses belajar mengajar di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* yang terjadi ialah :

- a) Guru melakukan pencatatan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir tanpa perlu melakukan absensi satu per satu, cukup dengan menanyakan kepada yang tidak hadir beserta alasan ketidakhadirannya.
 - b) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran sebelumnya.
 - c) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.
 - d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum mereka kuasai dari pembelajaran sebelumnya.
 - e) Guru melakukan ulangan singkat terhadap materi pelajaran sebelumnya, mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.
3. Dalam penyediaan fasilitas, pembelajaran yang efektif dapat dimulai dari menciptakan iklim kelas yang mampu menghasilkan suasana belajar yang menarik. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian khusus terhadap penyusunan dan pengaturan ruang kelas beserta isinya selama proses

pembelajaran. Pentingnya tata letak yang baik dalam lingkungan kelas akan memfasilitasi interaksi yang dinamis antara siswa dan guru, serta antar siswa.

4. Berdasarkan data hasil observasi di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru sering mengelompokkan siswa. Guru mengungkapkan pentingnya siswa tidak selalu bergantung pada guru, karena hal ini dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, memperluas ide, membantu siswa untuk menghargai teman-temannya, dan meningkatkan prestasi akademik serta motivasi siswa. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengelompokkan siswa, melainkan juga menunjukkan sikap positif terhadap siswa, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, dan memberikan bantuan dengan memberikan saran, dorongan, dan motivasi. Selain itu, guru juga menunjukkan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, seperti mengamati perilaku siswa, mengumpulkan data siswa, mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan ekstra, menjalin hubungan dengan orang tua siswa, dan menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu. Selanjutnya, guru juga menerapkan pemberian nilai yang adil, di mana penilaian dilakukan secara objektif tanpa memandang latar belakang siswa, namun berfokus pada kompetensi yang dihasilkan siswa. Ibu Umi menekankan pentingnya keadilan dalam memberikan nilai, yang tercermin dari konsistensi terhadap pencapaian tujuan pelajaran, usaha siswa, dan kejujuran siswa dalam mencapai nilai.

Dari hasil pengamatan di atas, tergambar bahwa dalam pelaksanaan manajemen kelas, kepala sekolah telah berusaha memberikan dorongan dan motivasi kepada para guru. Upaya ini disampaikan dalam rapat atau upacara sebagai cara untuk mendorong guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal.

3. Evaluasi Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

Evaluasi merupakan elemen krusial dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan dan kualitas pembelajaran dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi tidak hanya dilakukan setelah pembelajaran selesai, tetapi juga dapat dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran, yang dikenal sebagai evaluasi proses.

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa penilaian dan hasil pembelajaran di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* secara keseluruhan tergolong baik, evaluasi terhadap penilaian dan hasil pembelajaran mengindikasikan bahwa penilaian yang dilakukan di sekolah memenuhi kriteria baik, dan penilaian guru terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran dinilai baik.

“Seorang guru perlu aktif dalam mendukung siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga tujuan umum dari pendidikan dapat tercapai. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, guru harus aktif dalam membimbing siswa dan mendukung setiap tahap dalam proses pembelajaran”.³⁹

³⁹ Kepala Sekolah, *Interview*, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo.

Hal ini mencerminkan bahwa guru tidak hanya menilai keterampilan peserta didik, tetapi juga sikap dan perilaku mereka selama pembelajaran. Kemampuan guru dalam menilai kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran dinilai baik. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik juga dinilai dengan baik, bertujuan untuk melatih disiplin, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi ini juga mencakup motivasi bagi peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab selama proses pembelajaran.

Manajemen kelas yang dilakukan oleh seorang guru memiliki peran penting dalam menjadikan pembelajaran yang efektif. Seorang guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran, memotivasi, membimbing, dan memberikan arahan kepada siswa dengan berbagai strategi yang sesuai. Dengan tindakan manajemen kelas yang baik, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Thayyibah, S. Pd pada hari Senin, 30 Oktober 2023 pada pukul 09.30 WIB:

“Untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif, seorang guru harus melakukan evaluasi terhadap cara penyampaian materi. Seorang guru yang baik tidak hanya membaca saat mengajar, melainkan memastikan bahwa siswa memahami apa yang disampaikan. Jika seorang guru tidak siap untuk mengajar, peran siswa adalah membantu dan mencari tahu penyebabnya, bukan hanya marah. Bantuan tersebut bertujuan agar guru dapat fokus dalam mengajar dan membuat materi lebih mudah dipahami, dicerna, dan diamalkan oleh siswa. Yang terpenting bukan hanya mencapai target, melainkan memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.”⁴⁰

⁴⁰ Kepala Sekolah, *Interview*, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas Ibu Umi Kulsum, S.

M pada hari Senin, 30 Oktober 2023 pada pukul 10.00 WIB:

“Saya melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pertama, cara memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus mereka terhadap materi yang saya ajarkan. Saya juga menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti gitar dan recorder. Selain itu, saya menjaga disiplin siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas Ibu Umi Kulsum, S.

M pada hari Senin, 30 Oktober 2023 pada pukul 10.00 WIB:

“Ketika saya mengajar, terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Yang pertama adalah kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, seperti alat peraga yang dibutuhkan, misalnya gitar dan recorder. Oleh karena itu, saya mengambil inisiatif untuk membawanya sendiri dari rumah. Yang kedua adalah tingkah laku siswa. Beberapa siswa masih enggan mengikuti pembelajaran yang saya ajarkan dan bahkan mengganggu teman-temannya yang sedang fokus belajar, sehingga teman-temannya merasa terganggu. Selain itu, ada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang saya berikan. Di sisi lain, terdapat faktor-faktor pendukung, seperti ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, lapangan, dan mesjid. Ini memberikan alternatif kepada siswa ketika mereka merasa bosan belajar di dalam kelas, sehingga mereka dapat belajar di ruang lain yang telah disediakan, seperti lapangan atau perpustakaan.”⁴²

Hasil menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian praktis pada akhir setiap kompetensi dasar yang diajarkan. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga terkadang menyampaikan hasil evaluasi dengan cara yang transparan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik yang sudah kompeten agar tetap

⁴¹ Wali Kelas, *Interview*, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo.

⁴² Wali Kelas, *Interview*, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo.

mempertahankan tingkat pemahaman mereka, sementara bagi peserta didik yang belum kompeten, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Tindakan remedial juga dilaksanakan, khususnya bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, terkait manajemen kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun nasyiin* meningkatkan minat belajar siswa dapat dirangkum sebagai berikut:

Pertama, guru melakukan perencanaan manajemen kelas, termasuk persiapan perangkat, pengaturan kebersihan kelas, berdoa, pengecekan daftar hadir siswa, literasi, dan apresiasi. Perencanaan ini mencakup pengaturan fasilitas, pengajaran, dan peserta didik.

Kedua, sebelum memulai proses belajar mengajar, guru memberikan apresiasi dan menciptakan persepsi positif terhadap siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana aman, nyaman, dan hubungan yang baik antara sesama siswa dan dengan guru, sehingga terbentuk suasana kekeluargaan di kelas yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Ketiga, pengawasan terhadap manajemen kelas dilakukan oleh kepala sekolah secara lanjut dan konsisten. Tujuan pengawasan adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran, kemampuan guru dalam manajemen kelas, serta memberikan arahan dan bimbingan bagi guru guna memperbaiki kekurangan mereka.

Keempat, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kelas yang mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor pendukung melibatkan lingkungan fisik, sosial ekonomi, dan organisasional di sekolah. Faktor lingkungan fisik melibatkan ruang kelas, tempat duduk siswa, suasana kelas, dan penyimpanan barang di kelas. Faktor sosial ekonomi melibatkan kondisi guru, kepemimpinan, sikap, suara guru, dan hubungan siswa-guru. Faktor organisasional sekolah mencakup kondisi siswa baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi efektivitas manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Implementasi manajemen kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif melibatkan perencanaan dan pelaksanaan. Dalam hal ini, guru di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* telah menerapkan perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti prota, prosem, kalender akademik, silabus, dan RPP.

1. Guru di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* telah mengelola pembelajaran dengan menerapkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kepala madrasah juga memberikan arahan kepada setiap guru melalui kegiatan KKG dan melakukan supervisi langsung ke dalam kelas. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan, seperti sarana prasarana yang belum memadai.
2. Pengelolaan kedisiplinan dalam belajar di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* dilakukan dengan semaksimal mungkin oleh guru dan kepala madrasah. Mereka menindak langsung terhadap siswa yang kurang disiplin, dan jika

peringatan tidak diindahkan, kepala sekolah mengeluarkan surat panggilan kepada orang tua atau wali murid. Faktor-faktor luar seperti lingkungan tempat tinggal dan orang tua dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan kedisiplinan.

3. Guru berupaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Meskipun guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* masih rendah. Pengaruh era digital dan kecenderungan siswa lebih tertarik pada smartphone daripada belajar juga menjadi hambatan dalam implementasi upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Penilaian guru terhadap siswa di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* merupakan suatu evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berbagai jenis penilaian, seperti Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), digunakan sebagai indikator sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga menjalankan tindakan remedial untuk siswa yang belum mencapai atau kurang memenuhi Ketuntasan Minimal (KKM).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* telah berhasil melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan kelas dengan baik dan sesuai dengan standar penilaian, sehingga dapat mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Perencanaan Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapainya di masa depan. Dalam konteks organisasi, perencanaan melibatkan penetapan tujuan serta peninjauan terhadap sumber daya yang tersedia dan metode atau teknik yang sesuai untuk mencapainya dengan efisien. Di bawah ini terdapat berbagai macam jenis perencanaan yang harus dijalankan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung secara efisien:

1. Visualisasi

Guru menciptakan citra dirinya sebagai seorang pengajar yang efisien dengan tujuan-tujuan yang jelas. Dalam pikirannya, guru merancang pedoman untuk merencanakan dan menyusun materi pelajaran yang sesuai untuk kelasnya, serta membuat panduan untuk dirinya sendiri dan siswa-siswanya. Selanjutnya, guru membayangkan apa yang akan diajarkan, kapan waktu pengajaran, dan bagaimana pengajaran akan dilaksanakan.

2. Panduan

Seorang guru yang berhasil memiliki pedoman yang bisa menjelaskan petunjuknya, aktivitas pembelajaran, dan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa-siswanya. Panduan tersebut memberikan arahan kepada guru mengenai bagaimana cara memulai, melanjutkan, dan mengakhiri pembelajaran di

kelas.

3. Manajemen

Guru merencanakan pengajarannya sesuai dengan jadwal agar semua kegiatan dapat dilakukan dengan cukup waktu. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dalam batas waktu yang telah ditetapkan, yang pada gilirannya memberikan mereka perasaan pencapaian dan meningkatkan motivasi mereka lebih lanjut.

4. Pertimbangan Profesional

Tenaga pengajar harus melakukan banyak pertimbangan profesional. Mereka dengan hati-hati merencanakan materi yang akan diajarkan dan cara mengajar yang akan digunakan. Mereka harus membuat keputusan secara kritis berdasarkan informasi terkait gaya belajar peserta didik, pengetahuan sebelumnya, dan pengalaman siswa.⁴³

Merencanakan adalah tindakan merumuskan target atau tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Dalam konteks aktivitas organisasi, merencanakan mencakup menentukan tujuan serta mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang diperlukan. Program perencanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁴

1. Menyusun Kalender Pendidikan, Prota dan Promes

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, seorang guru diharuskan untuk menyiapkan alat dan perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat ini

⁴³ Qais Faryadi, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2017), h. 56-57

⁴⁴ Kepala Sekolah, *Interview*, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo, Tanggal 30 Oktober 2023.

adalah kalender pendidikan, program tahunan (PROTA), dan program semester (PROMES). Penyusunan program tahunan bertujuan untuk menentukan berapa banyak minggu efektif dan tidak efektif dalam satu tahun pelajaran. Dengan menganalisis kalender pendidikan, guru dapat menentukan jumlah pertemuan yang akan diadakan. Setelah program tahunan selesai disusun, langkah berikutnya adalah menyusun program semester. Program semester merinci alokasi waktu untuk setiap pertemuan.

2. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum mengajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya RPP ini, seorang guru merasa lebih percaya diri dan berwibawa dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum dan kondisi sekolah. Kemudian disesuaikan pula dengan silabus dan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan yang ditetapkan.

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual

siswa, serta dapat membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.⁴⁵

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah ekstern lainnya, seorang guru berusaha untuk mencari solusinya pada saat itu juga, agar tanggung jawab guru berfungsi dengan maksimal. Dengan diterapkannya konflik kelas maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Beberapa usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut:⁴⁶

1) Memotivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran

Kemampuan siswa untuk fokus dan berkonsentrasi pada pelajaran dipengaruhi oleh cara seorang guru mengelola kelas, termasuk aspek fisik dan nonfisiknya. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memberikan dukungan dan semangat kepada siswa agar mereka dapat memusatkan perhatian dan konsentrasi mereka selama proses belajar.

2) Mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas

Kesiapan siswa untuk belajar memiliki dampak besar pada proses pembelajaran. Ketika siswa belum siap untuk belajar, ini dapat mengganggu kelancaran proses belajar dan mengganggu seluruh kelas. Kesiapan belajar melibatkan aspek mental, dan guru harus

⁴⁵ Yaqien, Nurul. "*Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif*."(2011).

⁴⁶ Wali Kelas, *Interview*, di SMP Plus Tahdzibun Nasyiin Probolinggo, Tanggal 30 Oktober 2023.

memperhatikan kesiapan mental siswa saat mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa guru selalu berupaya untuk membantu siswa agar mereka siap untuk belajar di kelas, dengan harapan bahwa hasil belajar akan lebih optimal ketika siswa benar-benar siap untuk menerima pembelajaran. Kesiapan, dalam hal ini, mengacu pada kemauan siswa untuk merespons dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

3) Pemberian stimulus supaya aktif di kelas

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pengajaran adalah bagaimana menginspirasi atau mengembangkan motivasi pada siswa secara efektif. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru selalu berupaya untuk memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi di sini merujuk pada upaya guru untuk memberikan perhatian dan dorongan kepada siswa ketika mereka kesulitan untuk memotivasi diri mereka sendiri. Motivasi sangat terkait erat dengan proses pembelajaran, dan perubahan dalam motivasi dapat berdampak pada bagaimana siswa belajar, berpartisipasi, dan mencapai hasil pembelajaran. Selain memberikan motivasi, guru juga menggunakan hadiah atau insentif (reward) untuk mendorong siswa agar lebih aktif bertanya di kelas.

4) Suasana kelas (Ruang kelas)

Selain menciptakan lingkungan belajar yang sesuai, seorang guru juga perlu memiliki kemampuan untuk mengatur tata letak ruang kelas. Ruang kelas adalah tempat di mana siswa menerima pengajaran dari guru.

Ketika ruang kelas diatur dengan baik, ini dapat memicu semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengatur ruang kelas mencakup penataan tempat duduk siswa dan penggunaan media pembelajaran. Ruang kelas yang ideal memiliki luas sekitar 63 meter persegi, yang sudah sesuai dengan standar. Jumlah siswa dalam satu kelas sebaiknya tidak lebih dari 35 agar siswa memiliki ruang yang cukup untuk bergerak dengan leluasa, tanpa merasa sesak, dan ini akan memudahkan mereka dalam proses pembelajaran.

5) Metode pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, metode pengajaran sangat penting dan penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran selesai. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai metode pengajaran dan kemampuan untuk memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa. Kemampuan guru dalam memilih dan mengaplikasikan metode pengajaran yang tepat menjadi bagian integral dari kompetensi guru.

6) Penggunaan media

Penggunaan media dalam proses pembelajaran benar-benar berdampak pada lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru, menggerakkan minat dan motivasi siswa, serta memengaruhi aspek psikologis siswa. Penting untuk menghindari penggunaan media yang monoton agar siswa tidak merasa bosan dan tetap terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa pemilihan media sesuai dengan materi yang diajarkan.

7) Pola interaksi

Efektivitas suatu pembelajaran tergantung pada interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan mencapai tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui berbagai kegiatan yang membantu mereka dalam belajar. Interaksi tersebut harus memiliki sifat edukatif, yang ditentukan oleh tujuan belajar, seperti membangkitkan semangat belajar siswa. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada lingkungan kelas, tetapi juga dapat terjadi di luar kelas.

B. Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

1. Tahap Implementasi Pengelolaan Kelas

Tahap implementasi adalah langkah krusial dalam mengamati dan mengevaluasi apakah sesuai dengan rencana dan sasaran yang telah ditetapkan. Melalui implementasi, manajemen dapat memastikan bahwa aktivitas yang terkait dapat dijalankan oleh pihak yang terlibat sesuai dengan yang seharusnya. Dengan demikian, manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan atau pengaturan dalam konteks bahasa Indonesia.⁴⁷

Manajemen memiliki peran yang sangat krusial karena memungkinkan kita untuk mengawasi atau menilai dengan langsung apakah kita telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pihak-pihak yang

⁴⁷ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013), h.19-20

terlibat dalam kelas tersebut, sehingga manajemen kelas menjadi sangat penting.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan apakah implementasi tersebut berhasil atau tidak, meskipun mereka hanya terlibat dalam tingkat yang lebih rendah dalam pengembangan strategi.

Implementasi manajemen kelas merupakan suatu proses berkelanjutan yang berusaha untuk mengatasi kelemahan siswa dalam hal pemikiran dan pemahaman materi pelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan baik.

Kehadiran kelemahan ini pada siswa bukanlah suatu penyakit, melainkan merupakan bagian alami yang terbentuk berdasarkan jenis kepribadian yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kepribadian siswa mencerminkan sifat yang unik dan hakiki dari masing-masing siswa, dan proses pembentukan kepribadian ini dimulai sejak masa awal pendidikan, seperti saat mereka berada di sekolah dasar. Oleh karena itu, sebagai guru, sangat penting untuk mengenali dan memahami berbagai jenis kepribadian siswa, yang akan membantu dalam memahami karakteristik masing-masing siswa.

Secara umum, kepribadian siswa dapat dikategorikan menjadi empat tipe, yaitu yang *impeccable*, *dependable*, *passively*, dan *popular*, sebagaimana akan diuraikan dengan lebih detail dalam penjelasan berikutnya:

a. *Impeccable* (sempurna)

Kepribadian *impeccable* mencerminkan karakter siswa yang cenderung tunduk, teratur, dan berperilaku sopan. Ciri-ciri siswa dengan kepribadian *impeccable* dapat dikenali dari ketaatannya dalam menjalankan instruksi dan mematuhi aturan, berpakaian dengan rapi di dalam kelas, berperilaku sopan terhadap guru, dan terkadang suka memberi peringatan kepada teman-temannya yang melakukan kesalahan. Namun, siswa dengan kepribadian *impeccable* juga memiliki sisi negatif, seperti sifat egois, keinginan untuk mengontrol, dan ketidakmauan untuk kompromi.

b. *Dependable* (teguh)

Kepribadian *dependable* menggambarkan siswa yang menyukai tantangan dan memiliki ketekunan yang tinggi. Ciri-ciri siswa dengan kepribadian *dependable* terlihat dari ketekunannya dalam mempertahankan pendapat atau keyakinannya, kemampuannya yang cepat dan terampil dalam menyelesaikan tugas, keterandalannya, serta dedikasinya yang dapat dipercaya. Selain itu, siswa dengan kepribadian *dependable* juga memiliki naluri kepemimpinan yang alami dan motivasi yang kuat di dalam dirinya.

c. *Passively* (pasif)

Kepribadian *passively* mencerminkan karakter siswa yang cenderung diam dan bersedia untuk mengalah. Berbeda dengan kepribadian *impeccable* dan *dependable*, tipe kepribadian ini lebih menekankan pada sisi negatif siswa. Siswa dengan kepribadian ini memiliki ciri-ciri yang mencakup ketaatan dalam melaksanakan instruksi meskipun mereka tidak merasa

nyaman melakukannya. Mereka tidak memiliki pendirian yang kuat atau tegas, sehingga sering kali mudah dipengaruhi oleh teman-temannya.

d. *Popular* (senang menjadi pusat perhatian)

Siswa dengan kepribadian *popular* memiliki kecenderungan untuk ingin menjadi fokus perhatian, ingin dikenal dan disukai oleh banyak teman, memiliki sifat humoris, aktif, dan kadang-kadang memiliki dorongan untuk meraih prestasi dan pengakuan. Kepribadian semacam ini biasanya dimiliki oleh siswa yang hidupnya cenderung tidak teratur dan memiliki kecenderungan untuk berpikir dalam jangka pendek.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Implementasi Pengelolaan Kelas

Dalam konteks manajemen kelas, tindakan dan pelaksanaan disebut sebagai pengelolaan. Individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya disebut pengelola, dan tugas mereka adalah mengoordinasikan kegiatan yang terjadi serta mengoptimalkan upaya kelompok dengan cara yang efektif.

Seorang guru, dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dalam mengorganisasi proses pembelajaran di kelas, dihadapkan pada beragam siswa yang berasal dari latar belakang sosial dan emosional yang berbeda. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik dan efisien.

Peran guru dalam manajemen kelas adalah salah satu elemen inti dalam keseluruhan proses pendidikan, termasuk dalam menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih

mampu mengelola kelasnya dengan hasil belajar siswa mencapai tingkat yang optimal. Menurut Adam dan Decey, peran guru dalam proses belajar mengajar mencakup: (a) guru sebagai pendemonstrasi, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator, dan (d) guru sebagai penilai.⁴⁸

Begitupun dalam setiap proses pengajaran, kondisi ini harus direncanakan dan diperhatikan dengan baik sebelumnya, sehingga dapat menghindari kondisi yang merugikan dan mendorong terciptanya kondisi yang mendukung.

Implementasi manajemen kelas yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*, yang dilakukan oleh para guru di sekolah tersebut, bukan merupakan hal yang baru terkait dengan upaya yang telah dilakukan dalam mengelola kelas di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*. Upaya ini juga mendapatkan dukungan dari kepala sekolah yang selalu mendorong para guru untuk meningkatkan disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung guna meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam hal pembelajaran dan dalam pelaksanaan upacara, kepala sekolah secara konsisten mengingatkan para guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan efektif di dalam kelas.

Kepala sekolah memiliki tujuan agar sekolah tersebut dapat berfungsi dengan baik, dan para guru mampu melaksanakan tugas mereka dengan baik pula. Hal ini diharapkan akan menghasilkan peningkatan prestasi baik dari

⁴⁸ Fadhilaturrehmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61-69.

siswa maupun sekolah secara keseluruhan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, ketertiban di sekolah sangat penting dan harus dipertahankan secara konsisten oleh semua guru. Kepala sekolah juga terus menerus memberikan pengingat kepada para guru demi kepentingan sekolah.⁴⁹

Dari uraian sebelumnya, dapat dilihat bahwa kepala sekolah memberikan dukungan yang signifikan dalam pelaksanaan manajemen kelas, dan dukungan ini ditujukan kepada seluruh guru di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*.

Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Berikut adalah contoh manajemen kelas yang efektif:

a. Tujuan pengajaran

Sasaran pembelajaran adalah komponen paling esensial yang harus disusun pada tahap awal dalam proses pembelajaran. Sasaran ini sangat penting karena menjadi target dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan pengajaran atau tujuan instruksional sering disebut sebagai sasaran belajar.⁵⁰ Tujuan pengajaran dapat didefinisikan sebagai perilaku yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Berfokus pada tujuan pengajaran yang ditujukan kepada peserta didik, proses belajar mengajar tidak hanya melibatkan sejauh mana perubahan perilaku yang diharapkan telah terjadi pada peserta didik setelah mengikuti

⁴⁹ Kepala Sekolah, *Interview*, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Pronolinggo, Tanggal 30 Oktober 2023.

⁵⁰ Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta), h.69

pembelajaran.

b. Pengaturan waktu

Berkenaan dengan mengelola waktu, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Waktu yang tersedia dapat terasa panjang atau singkat tergantung pada bagaimana siswa mengisi waktu tersebut dengan kegiatan yang memotivasi mereka dalam belajar dan memiliki makna, sehingga hasil belajar yang efektif dapat dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru IPS di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*, guru tersebut telah menggunakan waktu dengan baik. Sebelum memulai pembelajaran, guru tersebut menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tahap-tahap penggunaan waktu, sehingga pembelajaran dapat terarah. Selama proses pembelajaran, guru mengawali dengan pengulangan materi selama 15 menit, yang memungkinkan guru untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas dan penutupan pelajaran.⁵¹

Guru tersebut sangat mahir dalam mengatur waktu selama proses pembelajaran, dan memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana waktu harus dimanfaatkan selama pembelajaran berlangsung. Guru juga telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam mengajar peserta didiknya.

Pendapat ini juga diperkuat dengan penjelasan Wakil Kepala

⁵¹ Guru IPS, *Interview*, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo, Tanggal 30 Oktober 2023

Kurikulum, yang menekankan pentingnya menggunakan RPP dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih terarah.⁵²

Jika seorang guru tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka kemampuannya untuk mengajar peserta didiknya tidak akan optimal, dan waktu yang seharusnya digunakan untuk mengajar di kelas tidak akan dimanfaatkan secara maksimal. Dengan menggunakan RPP, seorang guru dapat mengatur pengajaran dengan lebih terarah dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan RPP sangat penting untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Pengaturan ruangan (fasilitas)

Lingkungan fisik di mana pembelajaran berlangsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud mencakup komponen-komponen berikut:

a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Jika ruangan tersebut didekorasi dengan elemen-elemen yang memiliki nilai-nilai pendidikan, hal ini dapat secara tidak langsung memiliki efek positif pada perilaku peserta didik yang melanggar disiplin. Contohnya, dekorasi yang mengandung kata-kata positif, pesan-pesan dorongan, gambar tokoh-tokoh sejarah, papan pengumuman, atau aturan-aturan yang berlaku di kelas lain. Berdasarkan wawancara dengan guru di SMP Plus *Tahdzibun*

⁵² Wakil Kepala Kurikulum, *Interview*, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo, Tanggal 30 Oktober 2023

Nasyiin, ruang kelas memungkinkan semua peserta didik untuk bergerak bebas tanpa berdesakan, dan ini tidak mengganggu proses pembelajaran. Ukuran ruangan juga cukup memadai untuk menampung 20 peserta didik.

b. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar peserta didik. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik, diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Yang paling penting dalam pengaturan tempat duduk adalah memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dan peserta didik, sehingga guru dapat mengontrol perilaku peserta didik saat proses belajar berlangsung. Hal ini memengaruhi kelancaran proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru IPS di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*, guru tersebut menyatakan bahwa jika peserta didik merasa tidak nyaman atau kehilangan semangat dalam belajar, guru memberikan motivasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengaturan tempat duduk yang sesuai dapat membantu peserta didik merasa lebih semangat dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Formasi tempat duduk berkelompok, posisi duduk setengah lingkaran, atau posisi duduk berjejer ke belakang menghadap ke depan dapat disesuaikan dengan metode yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman.

Karena dengan menciptakan kenyamanan, peserta didik akan merasa lebih nyaman saat mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus berusaha menciptakan suasana yang nyaman selama proses

pembelajaran berlangsung.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru, mengungkapkan bahwa seharusnya setiap ruangan memiliki pendingin udara atau AC. Ini karena dengan menutup semua ventilasi ruangan, udara di dalamnya akan tetap stabil. Namun, sayangnya, ruangan kelas yang dimaksud tidak dilengkapi dengan pendingin atau AC, sehingga kondisi pendingin ruangan menjadi alami. Selain itu, pencahayaan ruangan juga perlu diperhatikan dengan menggunakan lampu yang tersedia. Hal ini penting agar peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis tanpa mengganggu penglihatan mereka dan menjaga konsentrasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Karena di sekolah SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* tersebut belum sepenuhnya menggunakan ruang pendingin udara, jadi di setiap kelas hanya mengandalkan kipas angin saja.

4. Pengelompokan siswa

Kemiripan dan perbedaan dalam kepribadian siswa dapat digunakan untuk membantu pengaturan upaya dalam kelas, terutama terkait dengan bagaimana siswa dikelompokkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Hal ini bertujuan agar kegiatan belajar yang penuh kegembiraan dan semangat dapat berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama.⁵³

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.207

Karena cara guru mengatur setiap pembelajaran peserta didiknya memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru dan peserta didik. Jika guru tidak menciptakan suasana lingkungan belajar yang sesuai, peserta didik dapat merasa bosan.

Berdasarkan hasil interview dengan guru IPS di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* yang diwawancarai, pengelompokan siswa dalam pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan. Ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, memanfaatkan ide dan gagasan, serta meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir. Pembentukan kelompok dapat dilakukan atas saran siswa atau dengan bimbingan guru. Pembelajaran kelompok juga berperan dalam membantu peserta didik berinteraksi, beradaptasi, memahami perbedaan, mengembangkan kerja sama, dan bertanggung jawab.

3. Pembahasan Implementasi Pengelolaan Kelas

Pada bagian ini, penulis melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisis, dan terakhir, kesimpulan diambil. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang implementasi pengelolaan kelas yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) Data hasil observasi dirangkum, dengan fokus pada hal-hal pokok yang relevan dan berhubungan dengan masalah penelitian.
- 2) Setelah pemilihan data yang relevan, data tersebut diuraikan secara rinci untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam.

- 3) Data tersebut kemudian diinterpretasikan agar memudahkan dalam analisis dan pembuatan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan ini akan diperiksa kembali dengan data yang telah di-reduksi dan diuraikan, sehingga kesimpulan yang diambil sesuai dengan analisis data.

Dalam analisis data ini, penulis berfokus pada data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan implementasi Pengelolaan Kelas yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*. Hasil analisis data ini menggambarkan hal-hal berikut:

Manajemen Kelas adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan menjaga organisasi kelas yang efektif. Oleh karena itu, sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya. Guru memiliki peran penting dalam manajemen kelas, termasuk dalam perumusan tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan, dan pengelompokan siswa dalam proses belajar.

Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan upaya untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dalam pelaksanaan manajemen kelas. Dorongan ini sering disampaikan saat rapat atau upacara, dengan harapan agar guru dapat menciptakan pembelajaran yang optimal.

Hasil dari wawancara dan pengamatan dalam penelitian di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kepala sekolah telah berusaha memberikan dorongan dan himbauan kepada guru agar mereka menciptakan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, juga diketahui bahwa peran guru dalam manajemen kelas sesuai dengan fungsinya, sesuai dengan fungsi manajemen kelas yang meliputi:

1) Fungsi perencanaan kelas

Perencanaan dalam konteks ini adalah upaya untuk menetapkan target dan tindakan yang akan dicapai atau dilakukan di masa depan, dan dalam konteks organisasi, perencanaan adalah proses yang melibatkan pemikiran dan penetapan tujuan dengan cermat, serta mengevaluasi sumber daya dan metode yang digunakan. Dalam perencanaan kelas, peranannya sangat penting bagi guru karena memiliki beberapa fungsi, seperti:

- a) Penjelasan dan rincian mengenai tujuan yang ingin dicapai.
- b) Memberikan tanggung jawab individual kepada peserta didik di dalam kelas.
- c) Menetapkan aturan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan kelas dengan efektif.
- d) Memantau dan memonitor berbagai aktivitas di dalam kelas untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2) Fungsi pengorganisasian kelas

Setelah mengkonfirmasi arah, tujuan, tindakan, sumber daya, dan metode yang sesuai, guru kemudian melanjutkan dengan melakukan pengorganisasian untuk memastikan bahwa rencana tersebut dapat berjalan dengan sukses.

3) Fungsi kepemimpinan kelas

Kepemimpinan yang efektif dalam ruang kelas merupakan bagian dari peran seorang guru. Dalam peran ini, guru bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga mereka akan meniru tindakan guru. Selain itu, guru perlu menjaga kredibilitas dan wibawa tanpa mengabaikan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik.

4) Fungsi pengendalian kelas

Pengendalian kelas bukanlah tugas yang sederhana karena setiap kelas memiliki peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam upaya memantau dan memastikan agar aktivitas di dalam kelas sesuai dengan rencana, pengendalian merupakan suatu proses yang kompleks. Hal ini memerlukan evaluasi yang cermat untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan aktivitas yang telah direncanakan.⁵⁴

Dari hasil wawancara dan pengamatan, didapatkan informasi bahwa ada dua faktor utama yang memengaruhi proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Siswa memiliki kebiasaan untuk tidak bertanya kepada guru ketika mereka tidak memahami materi. Ini dapat menyebabkan ketidakpahaman mereka

⁵⁴ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Pustaka Setia, 2002), h. 173

terhadap pelajaran yang diajarkan karena mereka enggan untuk mengajukan pertanyaan.

- 2) Beberapa siswa memiliki kebiasaan buruk yang melibatkan menyalin pekerjaan teman saat mengerjakan tugas individu. Hal ini bisa mengganggu proses pembelajaran dan kejujuran dalam penilaian.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dalam proses pembelajaran, salah satu pendekatan yang digunakan adalah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Guru dapat memanggil orang tua siswa yang mungkin kurang termotivasi dalam belajar dan bekerja sama dengan mereka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Evaluasi Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

Menurut Brinkerhoff, evaluasi merupakan suatu proses yang menilai sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam pelaksanaan evaluasi, terdapat tujuh elemen yang harus dilaksanakan, yaitu: 1) menentukan fokus evaluasi (*focusing the evaluation*), 2) merancang desain evaluasi (*designing the evaluation*), 3) mengumpulkan informasi (*collecting information*), 4) menganalisis dan menginterpretasi informasi (*analyzing and interpreting*), 5) menyusun laporan (*reporting information*), 6) mengelola evaluasi (*managing evaluation*), dan 7) mengevaluasi evaluasi (*evaluating evaluation*).⁵⁵

⁵⁵ Widoyoko, Eko Putro. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, h. 78

Ralph Tyler menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data yang bertujuan untuk menilai sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan telah tercapai.⁵⁶

Dari beberapa definisi evaluasi yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan, menyusun kebijakan, serta merancang program-program berikutnya.

1. Tujuan Evaluasi

Dalam konteks umum, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi seluruh sistem pembelajaran, termasuk tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian. Evaluasi juga bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai bukti mengenai kemajuan peserta didik selama periode pembelajaran tertentu.

Secara lebih spesifik, menurut Gronlund, tujuan evaluasi pendidikan mencakup klarifikasi tentang sifat hasil pembelajaran, memberikan informasi terkait pencapaian tujuan jangka pendek, memberikan masukan untuk perbaikan pembelajaran, memberikan informasi mengenai kesulitan dalam pembelajaran, dan membantu pemilihan pengalaman pembelajaran di masa depan.

⁵⁶ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h 29

2 Model-Model Evaluasi

Model evaluasi merujuk pada desain evaluasi yang dikembangkan oleh ahli evaluasi, seringkali dinamai sesuai dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya.

Evaluasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan langkah yang diambil oleh guru untuk mengumpulkan informasi dan data terkait hasil pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menilai pencapaian siswa dan memberikan dasar untuk perbaikan di masa depan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai, guru dapat melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.⁵⁷

Evaluasi Pengelolaan Kelas yang dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar terdiri dari tiga jenis evaluasi yang berbeda, yaitu:

1. Evaluasi Formatif : Jenis evaluasi ini digunakan oleh guru setelah selesai mengajar satu unit pengajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesalahan atau ketidaksesuaian dengan tujuan pengajaran. Dengan demikian, guru dapat segera memperbaiki masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.
2. Evaluasi Sumatif : Evaluasi ini digunakan untuk menilai kemajuan atau hasil belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan setelah guru menyelesaikan program pengajaran satu semester. Biasanya dilakukan di akhir semester,

⁵⁷ Kepala Sekolah, *Interview*, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Probolinggo, Tanggal 30 Oktober 2023.

sehingga guru dapat menilai pencapaian siswa selama satu semester.

3. Evaluasi Diagnostik : Evaluasi ini digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tertentu. Evaluasi diagnostik menitikberatkan pada identifikasi kelemahan siswa dan memberikan perlakuan yang sesuai berdasarkan kelemahan tersebut.

Dalam melakukan evaluasi, diperlukan kriteria atau standar penilaian yang dapat memastikan bahwa hasil evaluasi bersifat objektif dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ada dua jenis standar penilaian yang digunakan:

1. Standar Penilaian yang Mutlak (Penilaian Acuan Patokan/PAP): Standar ini menggunakan kriteria tetap. Keberhasilan siswa tidak dipengaruhi oleh prestasi kelompok siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Standar Penilaian Relatif (Penilaian Acuan Normal/ PAN): Standar ini menggunakan kriteria relatif. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh posisinya dalam kelompok atau kelas. Penilaian siswa baru dapat ditentukan setelah prestasi kelompoknya diketahui. Standar ini digunakan jika guru ingin mengetahui posisi siswa dalam kelompok atau kelasnya.

a. Manfaat evaluasi bagi guru

Manfaat yang dapat diperoleh oleh guru melalui hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dapat dengan lebih mudah mengumpulkan data terkait prestasi peserta didik.
- 2) Guru dapat menentukan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap

materi yang diajarkan.

- 3) Guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan kelas.
- b. Manfaat evaluasi bagi peserta didik

Manfaat evaluasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil evaluasi dapat menjadi dorongan bagi peserta didik untuk meningkatkan usaha dan semangat belajar mereka.
- 2) Evaluasi memberikan gambaran tentang sejauh mana pencapaian peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Peserta didik dapat mengidentifikasi metode belajar yang paling efektif bagi mereka untuk meningkatkan hasil pembelajaran.⁵⁸

⁵⁸ Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76-81.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan terkait pengelolaan kelas dalam pembentukan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* dengan merinci fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

Manajemen kelas di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* dapat dikatakan sangat efektif, terlihat dari antusiasme tinggi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik tercermin dalam adanya proses pembelajaran yang efektif, didukung oleh upaya guru yang positif dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal, yang pada akhirnya berpengaruh positif pada proses belajar mengajar.

Merencanakan adalah tindakan merumuskan target atau tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Dalam konteks aktivitas organisasi, merencanakan mencakup menentukan tujuan serta mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang diperlukan. Program perencanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Menyusun Kalender Pendidikan, Prota dan Promes. b) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)

2. Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

Pengajaran mata pelajaran mencerminkan keahlian guru dalam mengelola kelas sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman dan optimal. Dalam mengelola kelas, guru perlu mengkondisikan peserta didiknya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Oleh karena itu, menciptakan suasana kelas yang kondusif menjadi hal krusial dalam pengelolaan kelas. Peran pengelolaan kelas menjadi sangat signifikan dalam memengaruhi proses belajar mengajar, dimana pembelajaran yang baik memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan juga memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi siswa. Secara umum, kepribadian siswa dapat dikategorikan menjadi empat tipe, yaitu : a) impeccable, b) dependable, c) passively, dan d) popular.

3. Evaluasi Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

Evaluasi merupakan elemen krusial dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan dan kualitas pembelajaran dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi tidak hanya dilakukan setelah pembelajaran selesai, tetapi juga dapat dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran, yang dikenal sebagai evaluasi proses. Evaluasi Pengelolaan Kelas yang dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar terdiri dari tiga jenis evaluasi yang berbeda, yaitu: a) Evaluasi Formatif, b) Evaluasi Sumatif, c) Evaluasi Diagnostik.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembentukan lingkungan pembelajaran telah berjalan efektif. Namun, terdapat kelemahan dalam aspek administrasi, seperti yang terlihat ketika penulis mencari dokumen yang diperlukan untuk penulisan skripsi. Kepala sekolah, Ibu Thayyibah, juga mengakui hal ini. Ke depannya, diharapkan peningkatan dalam aspek administrasi, karena citra sekolah sebagai lembaga unggul tidak hanya dilihat dari kualitas peserta didik yang baik, tetapi juga dari organisasi dan administrasi yang efisien.

2. Guru

Bagi guru dan calon guru diharapkan memiliki kemampuan tidak hanya dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dalam menguasai berbagai metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar tanpa rasa bosan dan jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran*, PT. Rienika Cipta, Jakarta, Cet ke-2, 2004.
- Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013)
- Anjani, Ayu, Gita Harnum Syapitri, and Rifka Izatul Lutfia. "Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar." *FONDATIA* 4.1 (2020)
- Budiman, A. (2008). Teknologi Pendidikan dan Dinamika Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 3(2).
- Cece Wijaya, dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994.
- E.C. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta:PT. Grasindo,1996).
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2)
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1989.
- Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta)
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joyce, B & Weils, M. 2004. *Models of Teaching*. (Seventh Edition). Boston: Pearson Education, Inc
- Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*. Usaha Nasional, Surabaya, Tth.
- Muljani A, Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, IKIP, Yogyakarta, 1983.
- Masnur dkk, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Jemmars,Bandung, 1987.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: SAGE.
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Qadir, A. (2009). Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Informasi*, 35(2).

- Qais Faryadi, *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2017)
- Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Ridwan Kamil.
- Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Sinar Terang, Surabaya.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rieneka Cipta, Jakarta, Edisi Revisi, 2006.
- Sugiyono, J. (2008). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran. *Pengembangan Kurikulum SD*, 1-41.
- Santyasa, I. Wayan. "Model-model pembelajaran inovatif." *Universitas Pendidikan Ganesha* 6 (2007).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Pustaka Setia,2002),
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Indo Hilco, Jakarta 1987.
- Tricahyadinata, I., Hendryadi, Suryani, Zainurossalamia ZA, S., & Riadi, S. S. (2020). *Workplace incivility, work engagement, and turnover intentions: Multi-group analysis*. *Cogent Psychology*, 7(1), 1743627.
- Widoyoko, Eko Putro. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*.
- Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Yaqien, Nurul. "Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif."(2011).

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBENTUKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PLUS *TAHDZIBUN NASYIIN* PROBOLINGGO

Wawancara Kepala Sekolah SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

A. Tujuan : Untuk memperoleh data melalui dasar sumber yang terpilih mengenai pengelolaan kelas dalam pembentukan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*.

B. Identitas

Nama : Thayyibah, S. Pd

Waktu dan Tempat : Senin, 30 Oktober 2023, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

C. Pertanyaan

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif.	Apa yang Bapak/Ibu Ketahui tentang pengelolaan kelas?	Pengelolaan kelas merupakan aspek yang sangat krusial bagi seorang guru. Ini karena cara seorang guru mengelola kelas memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Saya biasanya memulai dengan mengevaluasi kondisi kelas untuk memastikan bahwa lingkungan pembelajaran sudah menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa.
		Apakah Bapak/Ibu menerapkan berbagai strategi dalam proses pembelajaran?	Benar, saya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan materi yang sedang saya ajar.

		Bagaimana dukungan Bapak/Ibu mengenai manajemen kelas yang ada di Sekolah?	Tujuan utama adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa agar proses pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Saat ada gangguan dalam kelas, guru berusaha mengatasinya agar tidak menghambat proses pembelajaran.
2.	Implementasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana langkah-langkah dalam mengelola kelas untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif?	Saya berupaya menciptakan kondisi yang kondusif di dalam kelas agar siswa-siswi dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, saya mengatur tempat duduk siswa dengan seringkali membentuk formasi huruf U, sehingga semua siswa dapat fokus pada penjelasan saya dan saya juga dapat memantau partisipasi siswa. Terkadang, ada siswa yang terganggu dan tidak mendengarkan saat saya menjelaskan. Terakhir, saya mengimplementasikan beragam metode pembelajaran, termasuk ceramah, diskusi, dan pemberian tugas kepada siswa, sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang berlangsung.
		Bagaimana bentuk pengawasan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan manajemen kelas oleh Guru/Wali Kelas?	Pertama, diperlukan objek yang perlu dipantau atau diawasi. Kedua, aturan yang menjadi dasar pengawasan perlu diketahui oleh semua pihak. Ketiga, harus ada personil yang bertugas sebagai pengawas, yang bisa berasal dari dalam organisasi atau dari luar. Keempat, baru setelah itu pengawasan atau pengamatan dapat dilakukan.
3.	Evaluasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif	Bagaimana bentuk evaluasi kepala sekolah terhadap manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru?	Seorang guru perlu aktif dalam mendukung siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga tujuan umum dari pendidikan dapat tercapai. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, guru harus aktif dalam membimbing siswa dan mendukung setiap tahap dalam proses pembelajaran.

TRANSKIP WAWANCARA PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBENTUKAN
LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) PLUS *TAHDZIBUN NASYIIN* PROBOLINGGO

Wawancara Guru/Wali Kelas SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

A. Tujuan : Untuk memperoleh data melalui dasar sumber yang terpilih mengenai pengelolaan kelas dalam pembentukan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*.

B. Identitas

Nama : Umi Kulsum, S. M

Waktu dan Tempat : Senin, 30 Oktober 2023, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

C. Pertanyaan

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pengelolaan kelas?	Menurut pandangan saya, peran guru dalam pengelolaan kelas sangatlah krusial. Sebagai pengelola pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatur berbagai fasilitas belajar sehingga suasana di dalam kelas dapat menjadi kondusif.
		Apa saja tugas Guru/Wali Kelas dalam manajemen kelas?	Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatur keadaan di dalam kelas dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
		Apakah Bapak/Ibu menggunakan berbagai strategi dalam proses pembelajaran? Jika iya, strategi seperti apa?	Benar, salahsatunya Siswa diajak untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, eksperimen, dan presentasi.

		Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran yang bersifat informal namun tetap berfokus dan serius?	Benar, agar siswa-siswi saya merasa tidak jenuh dalam proses pembelajaran.
2.	Implementasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana langkah-langkah dalam mengelola kelas untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif?	Tindakan yang saya lakukan untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif adalah dengan menyiapkan materi ajar secara terstruktur dan sesuai urutan, mengalokasikan waktu ajar yang tepat untuk materi tersebut, serta melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
		Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan variasi dalam proses pembelajaran?	Menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan efektif adalah kunci untuk mengimplementasikan variasi dalam proses pembelajaran.
		Bagaimana Bapak/Ibu memberikan tantangan pembelajaran kepada siswa-siswa?	Dengan mengajukan pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi serta bersifat mengembangkan pemahaman.
		Tindakan apa yang Ibu/Bapak ambil untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa-siswa?	Saya menggunakan alat peraga untuk melibatkan siswa-siswi secara aktif dalam kegiatan sehingga mereka tidak merasa bosan atau jenuh.
		Bagaimana cara menerapkan disiplin kelas pada siswa?	Memberikan tanggung jawab, dan kewajiban agar siswa selalu disiplin.
		Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan terhadap siswa agar termotivasi dalam belajar?	Adanya kemauan siswa sesuai kebutuhan siswa Memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar

		Apa faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas?	Beberapa faktor yang menghambat saya saat mengajar adalah kurangnya kesadaran diri pada siswa-siswa, terutama dalam memenuhi tugas-tugas yang merupakan bagian dari kewajiban mereka sebagai peserta didik.
3.	Evaluasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran?	Seorang guru perlu aktif dalam mendukung siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga tujuan umum dari pendidikan dapat tercapai. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, guru harus aktif dalam membimbing siswa dan mendukung setiap tahap dalam proses pembelajaran.
		Bagaimana cara guru dalam menangani masalah yang muncul dalam pembelajaran?	Mendekati siswa untuk memahami situasinya, mengumpulkan data tentang masalah dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa dan wali kelas, melakukan konsultasi pribadi dengan siswa.
		Bagaimana cara guru dalam menangani kurangnya pemahaman siswa dalam memenuhi tugas?	Dengan berusaha memahami situasi dan kondisi unik dari setiap siswa, penting untuk menyesuaikan teknik dan metode pengajaran agar setiap siswa dapat belajar dengan kenyamanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
		Apa saja solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran?	Saya menemui beberapa faktor yang menghambat proses pengajaran, salah satunya adalah kurangnya kesiapan pada peserta didik, terutama dalam hal melaksanakan tugas yang merupakan tanggung jawab seorang peserta didik, dan siswa mengganggu siswa lainnya

TRANSKIP WAWANCARA PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBENTUKAN
LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) PLUS *TAHDZIBUN NASYIIN* PROBOLINGGO

Wawancara Siswa SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

A. Tujuan : Untuk memperoleh data melalui dasar sumber yang terpilih mengenai pengelolaan kelas dalam pembentukan lingkungan pembelajaran yang efektif di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*.

B. Identitas

Nama : Putri Maulidia Faizatul Luqman

Waktu dan Tempat : Senin, 30 Oktober 2023, di SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin*

C. Pertanyaan

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif.	Apakah murid mengetahui perencanaan apa saja yang ada di sekolah?	Analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa, penempatan siswa, pencatatan dan pelaporan siswa.
		Apakah murid mengetahui program-program yang ada di sekolah?	Les private, osis, pencak silat
2.	Implementasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif	Model pembelajaran seperti apa yang diterapkan oleh guru pada siswa?	Ketika siswa terlibat dalam pemecahan masalah, menjawab pertanyaan, merumuskan pertanyaan mereka sendiri, berdiskusi, dan memberikan penjelasan di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif adalah saat siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan masalah dan proyek bersama-sama.
		Bagaimana kegiatan pembelajaran yang diampu oleh guru ketika berada di dalam kelas, apakah guru menciptakan	Benar, suasana yang santai, tanpa tekanan, aman, menarik, meningkatkan minat belajar, melibatkan peserta didik sepenuhnya, meningkatkan perhatian

		pembelajaran yang menyenangkan?	peserta didik, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, penuh kegembiraan, dan tingkat konsentrasi yang tinggi.
		Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar?	Memberikan pembelajaran untuk memperbaiki pemahaman, memberikan aktivitas untuk memperdalam materi, memberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan perilaku serta kebiasaan belajar yang positif.
		Apakah guru menerapkan kedisiplinan di kelas? Contohnya apakah guru menegur ketika siswa melakukan kesalahan atau terlambat mengikuti pembelajaran?	Sebagai seorang siswa yang berperilaku positif, kita perlu memiliki kesabaran dan sanggup mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan yang kita lakukan.
		Apakah guru sering memberikan hadiah ketika di dalam kelas siswa aktif ikut serta dalam pembelajaran?	Benar, ketika siswa aktif dalam pembelajaran guru memberikan pertanyaan dan siswa yang menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah.
3.	Evaluasi pengelolaan kelas dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif	Apakah ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sudah memadai?	Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, seperti : laboratorium, dan alat peraga lainnya.
		Apakah proses pembelajaran terlaksana dengan baik?	Pembelajaran di sekolah terlaksana dengan baik, guru yang konsisten dalam mengajar.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Foto Sekolah



Foto Perpustakaan



Foto Proses Belajar Mengajar



Foto Lab IPA



Foto Kegiatan Ektrakurikuler



Foto Kegiatan Ektrakurikuler



Foto Wawancara Kepala Sekolah



Foto Wawancara Wali Kelas

LAMPIRAN SOP

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Tujuan

Prosedur ini disusun untuk mengatur tata cara melakukan pengaturan proses pembelajaran.

Lingkup

Ruang lingkup prosedur ini adalah mengatur proses pembelajaran yang meliputi :

1. Penugasan mengajar
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Pengesahan perangkat rencana pembelajaran
4. Pengawasan pembelajaran
5. Peninjauan ulang RPP dan silabus

Acuan

Permendiknas nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses

Permendiknas nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

Definisi

Peninjauan ulang RPP dan silabus adalah proses tiap awal tahun ajaran untuk memastikan masih relevannya RPP dan silabus dengan kondisi terkini tahun ajaran. Peninjauan ulang menghasilkan keputusan menggunakan kembali RPP dan silabus atau diperlukan adanya perubahan-perubahan.

Prosedur

Tanggung jawab dan wewenang

5.1.1 Tanggung jawab kepala sekolah untuk menugaskan dan mengawasi guru membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran

5.1.2 Tanggung jawab wakil kepala sekolah untuk mengorganisir pengumpulan dan pemeriksaan perangkat rencana pembelajaran

5.1.3 Tanggung jawab guru untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan Standart Proses

5.2.1.1 Kepala sekolah menetapkan tugas mengajar guru

5.2.1.2 Kepala sekolah menugaskan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran

5.2.2.1 Guru membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran berupa silabus.

Komponen dalam penyusunan silabus dilaksanakan sesuai Permendikbud No.22 tahun 2016.

5.2.2.2 Guru menyerahkan RPP kepada Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah untuk satu semester.

5.2.2.3 Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah memeriksa dan mengesahkan RPP

5.2.2.4 Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

5.2.2.5 Guru melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai dengan kisi-kisi penilaian.

5.2.2.6 Guru melaksanakan pengayaan atau remedial hasil penilaian.

Pengawasan pembelajaran Kepala Sekolah

5.2.1.1. Kepala sekolah menyusun program pengawasan pembelajaran

5.2.2.2 Kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung atau mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah/Guru senior terhadap guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran

5.2.2.3 Kepala sekolah melakukan pembinaan berdasarkan hasil pengawasan pembelajaran.

TIM AUDIT SPMI

5.2.1.4 Tim Audit SPMI menyusun program Monev SPMI standar proses

5.2.1.5 Tim Audit SPMI melaksanakan Monev SPMI standar proses

5.2.1.6 Tim Audit SPMI memberikan rekomendasi hasil Monev SPMI kepada Kepala Sekolah.

Peninjauan ulang awal tahun ajaran

5.2.2.1 Kepala sekolah menugaskan guru untuk meninjau ulang perangkat rencana pembelajaran

5.2.2.2 Kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung atau mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah/Guru senior terhadap guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran

5.2.2.3 Guru membuat perangkat rencana pembelajaran sesuai hasil pembahasan.

5.2.2.4 Guru menyerahkan perangkat rencana pembelajaran hasil peninjauan kepada kepala sekolah untuk di sahkan.

Indikator Mutu

Setiap guru mempunyai perangkat rencana pembelajaran berupa silabus yang disusun secara mandiri dan sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016.

Setiap guru mempunyai perangkat rencana pembelajaran berupa RPP yang disusun secara mandiri dan sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016.

Setiap guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.

Kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, dan menindak lanjuti pengawasan standar proses.

Tim Audit SPMI merencanakan, melaksanakan, dan memberikan rekomendasi perbaikan Monev standar proses.

Setiap perangkat rencana pembelajaran ditinjau ulang secara periodik minimal setiap satu tahun.

Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2267/Un.03.1/TL.00.1/10/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

26 Oktober 2023

Kepada

Yth. Kepala SMP Plus Tahdzibun Nasyiin

di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Faizul Muttaqin
NIM : 19170076
Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Proposal : **Pengelolaan Kelas dalam Pembentukan Lingkungan Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Tahdzibun Nasyiin Probolinggo**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik



Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Faizul Muttaqin

Tempat/ Tanggal Lahir : Probolinggo, 19 Mei 2001

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Mahasiswa

Fakultas : FITK, MPI, B

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Alamat Asal : Sogaan, Pakuniran, Probolinggo

Alamat Domisili : Lowokwaru, Kota Malang

Nomor Handphone : 082336657180

Email : nurfaizulm@gmail.com

Nama Wali

1. Ayah : Luqman Hakim Al, S. Ag.
2. Ibu : Siti Holilawati, S. Pd.

Riwayat Pendidikan

- 2005-2007 : RA *Tahdzibun Nasyiin* Pakuniran-Probolinggo
- 2007-2013 : MI *Tahdzibun Nasyiin* Pakuniran-Probolinggo
- 2013-2014 : SMP Plus *Tahdzibun Nasyiin* Pakuniran-Probolinggo
- 2014-2016 : SMP Islam *Irtiqoiyah* Krejengan-Probolinggo
- 2016-2019 : SMA Nurul Jadid Paiton-Probolinggo
- 2019-Sekarang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 27 November 2023

Penulis

Nur Faizul Muttaqin